



PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN (FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ATLAS) KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2024





SAMBUTAN BUPATI TANGGAMUS

DALAM RANGKA PENERBITAN

PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN/
FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ATLAS (FSVA)
KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN 2024

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga kita mendapat kenikmatan dan berada dalam keadaan sehat wal Afiat.

Sebagaimana dimaklumi bersama bahwa Ketahanan Pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya Pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, Ketahanan Pangan akan mudah terwujud, apabila antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten serta masyarakat bersama-sama berkomitmen, konsisten dan bersinergi untuk mewujudkan Ketahanan Pangan.

Kemampuan untuk menghasilkan Pangan dan terwujudnya Ketahanan Pangan, bukan kondisi yang bersifat statis, melainkan bersifat dinamis. Artinya, bahwa keberhasilan pencapaian produksi Pangan, belum sepenuhnya menjamin tercapainya Ketahanan Pangan. Hal ini mengingat Pangan tersebut, belum tentu sepenuhnya dapat diakses dan dijangkau oleh seluruh kelompok

masyarakat.

Pada era globalisasi yang serba terbuka seperti sekarang ini, pengaruh perkembangan global sangat berpotensi menentukan status Ketahanan Pangan baik di Tingkat Internasional, Nasional, Regional bahkan sampai dengan Ketahanan Pangan tingkat perseorangan. Beberapa pengaruh global yang perlu mendapat perhatian yang merupakan tantangan dan hambatan dalam upaya mewujudkan Ketahanan Pangan kedepan, diantaranya adalah :

1. Adanya pengaruh perubahan iklim global, diantaranya mengakibatkan munculnya berbagai bencana alam seperti banjir, kekeringan, kebakaran sehingga mengancam terhadap keberhasilan peningkatan produksi bahan Pangan.
2. Terjadinya kelangkaan dan kompetisi pemanfaatan sumberdaya alam, diantaranya mengakibatkan terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, sehingga lahan- lahan produktif untuk melakukan usaha tani/ komoditas Pangan semakin berkurang.
3. Pengaruh globalisasi perdagangan internasional, diantaranya akan berpengaruh terjadinya gejolak pasar dunia akan secara cepat mengakibatkan terjadinya gejolak harga di pasar nasional/domestik, yang tentunya dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat.

Berbagai tantangan dalam pembangunan Ketahanan Pangan tersebut, juga terus dihantui dengan penambahan jumlah penduduk dengan angka cukup tinggi, baik di Kabupaten Tanggamus maupun secara nasional, yang tentunya memerlukan pemenuhan bahan Pangan yang cukup, berkualitas dengan harga yang terjangkau daya beli masyarakat.

Beberapa bentuk implementasi program dalam rangka tantangan pembangunan Ketahanan Pangan, termasuk diantaranya antisipasi untuk penanganan terjadinya Kerawanan Pangan transien akibat terjadinya bencana maupun kronis akibat struktur masyarakat yang miskin dan kondisi infrastruktur Desa/Kampung yang buruk.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Undang Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah juga turut mengatur peran dan kewenangan dalam Pembangunan Pangan khususnya untuk

penyelenggaraan Ketahanan Pangan dan Penanganan Kerawanan Pangan yang didasarkan pada sistem informasi Pangan salah satunya Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan FSVA.

Informasi tentang Ketahanan dan Kerentanan Pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pengambil keputusan dalam pembuatan Program dan Kebijakan, baik di Tingkat Pusat maupun Tingkat Lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak Kerawanan Pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis Pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis Pangan baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi Ketahanan Pangan yang akurat dan komprehensif, maka disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)* sebagai salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk monitoring Ketahanan Pangan di suatu wilayah Desa/Kampung.

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional dan FSVA Provinsi dengan analisis sampai dengan tingkat Desa/Kampung maka disusun FSVA Kabupaten

Tanggamus dengan melakukan analisis serta validasi data sampai dengan tingkat Desa/Kampung. Dengan demikian, permasalahan Pangan dapat terdeteksi secara cepat berdasarkan cakupan wilayahnya. Untuk mengakomodir perkembangan situasi Ketahanan Pangan di wilayah Desa/Kampung, maka dilakukan Pemutakhiran Peta FSVA Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.

Maka berdasarkan pertimbangan diatas, Pada hari ini saya nyatakan PENERBITAN Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)* Kabupaten Tanggamus tahun 2024 sebagai sarana informasi bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi Daerah yang lebih rentan, sehingga program dari berbagai sektor, seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan Ketahanan Pangan, dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan Ketahanan Pangan di wilayah tingkat

desa/kampung.

Saya pesankan kepada seluruh Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Tanggamus untuk dapat memanfaatkan Peta ini dalam perencanaan pemantauan dan pemantapan Ketahanan Pangan yang sekaligus menurunkan serta mengurangi lokasi yang rentan akan Kerawanan Pangan.

Demikian beberapa hal yang perlu saya sampaikan dalam kesempatan yang baik ini, semoga segala upaya yang kita lakukan mendapat ridho Allah subhanahu wata'ala

Terima kasih atas perhatiannya.

Wabillahi taufik wal hidayah

Wassalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh.

Kota Agung, Desember 2024



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, saya menyambut gembira atas publikasi Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA*) Tingkat desa/kampung/kelurahan di Kabupaten Tanggamus Tahun 2024. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan bagi Organisasi Perangkat Daerah, Instansi terkait dan para pemangku kebijakan untuk secara bersama-sama melakukan intervensi melalui Program/Kegiatan dalam upaya meningkatkan dan memantapkan Ketahanan Pangan serta Penanganan Daerah Rentan Rawan Pangan di Kabupaten Tanggamus.

Saya berharap penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA*) Kabupaten Tanggamus Tahun 2024 tidak hanya dapat dipetakan sampai dengan Tingkat desa/kampung dan kelurahan akan tetapi dapat lebih dalam dan mengerucut sehingga tepat sasaran untuk memaksimalkan Potensi sumberdaya yang ada untuk menurunkan Tingkat Kerawanan Pangan di Wilayahnya. Selanjutnya diharapkan Peta ini dapat menjadi bagian dari sistem peringatan dini (*early warning system*) dan bahan informasi penting bagi semua pihak, baik Instansi Pemerintah, BUMN dan masyarakat luas di Kabupaten Tanggamus sehingga kemungkinan terjadinya Permasalahan Rawan Pangan dapat diatasi dan tidak berdampak buruk.

Akhirnya saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA*) Tingkat desa/kampung di Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.

Terima kasih dan semoga bermanfaat.

Kota Agung, Desember 2024

KEPALA DINAS


CATUR AGUS DEWANTO, S.P.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19680811 199803 1 005

**TIM PENYUSUN BUKU PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN
PANGAN (*FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ATLAS*)
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2024**

Pengarah/Penanggung Jawab

Catur Agus Dewanto, SP
Dian Hidayat, SP, MM

Tim Penyusun

Bunga Hernawati Manihuruk, STP
S. Dharma Kesuma, SP., M.Si
Ismed Blungo Putra, SP
Rengganis Woro Maharsi, S.ST, M.Stat
Adhitiya Rama Daefi, SE
Wahyu Hidayat, A.Md
Ns Yayan Sudibyو, S.S.Kep
Randi Adrian, SP

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Ketersediaan Informasi Ketahanan Pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya Pencegahan dan Penanganan Kerawanan Pangan , karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada Pembuat Keputusan dalam Penyusunan Program, Kebijakan, serta Pelaksanaan Intervensi di Tingkat Pusat dan Daerah. Penyediaan informasi diamanahkan dalam UU No 18/2012 tentang Pangan dan Undang Undang No 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah juga turut mengatur peran dan kewenangan dalam Pembangunan Pangan khususnya untuk penyelenggaraan Ketahanan Pangan dan Penanganan Kerawanan Pangan yang didasarkan pada sistem informasi Pangan salah satunya Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan FSVA.
2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA) Kabupaten Tanggamus merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil Analisa data indikator Kerentanan terhadap Kerawanan Pangan di Wilayah Kabupaten Tanggamus. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi Wilayah Rentan terhadap Kerawanan Pangan dan indikator utama Daerah tersebut Rentan terhadap Kerawanan Pangan.
3. FSVA Kabupaten Tanggamus merupakan Peta yang menggambarkan situasi Ketahanan dan Kerentanan Pangan Wilayah Desa/Kampung. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA merupakan turunan dari tiga aspek Ketahanan Pangan, yaitu Ketersediaan, Keterjangkauan dan Pemanfaatan Pangan.
4. Enam indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA Kabupaten Tanggamus yaitu Indikator pada Aspek Ketersediaan Pangan adalah (1) Rasio luas lahan baku pertanian terhadap luas lahan total; (2) Rasio jumlah sarana dan prasarana pangan terhadap jumlah rumah tangga. Indikator pada Akses Pangan adalah (1) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk; (2) Desa/Kampung dengan akses penghubung kurang memadai. Indikator pada aspek pemanfaatan Pangan adalah: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; (2) Rasio tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

5. Desa/Kampung, Kelurahan diklasifikasikan dalam 6 kelompok Ketahanan Pangan berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi Ketahanan Pangan . Desa/Kampung di Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan Wilayah Rentan Pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 tingkat rentan Pangan tinggi, Prioritas 2 rentan Pangan sedang, dan prioritas 3 rentan Pangan rendah. Desa/Kampung di Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan Wilayah Ketahanan Pangan dengan klasifikasi prioritas 4 tahan Pangan rendah, prioritas 5 tahan Pangan sedang, sedangkan prioritas 6 yaitu tahan Pangan tinggi.
6. Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap Kerawanan Pangan suatu wilayah (Kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi Kerawanan Pangan. Berdasarkan hasil pembobotan FSVA Tahun 2023 yang di update di Tahun 2024 secara umum kondisi Ketahanan Pangan Kabupaten Tanggamus sudah dapat dikatakan tahan terhadap Kerawanan Pangan, hal ini dapat dilihat dari jumlah sarana dan prasarana penyedia Pangan yang sudah cukup tersedia di Kabupaten Tanggamus dan juga Produksi Tanaman Pangan yang cukup, selain itu masih ada beberapa faktor lain yang bisa membuat penarikan nilai komposit Kabupaten Tanggamus masuk kedalam kategori tahan, namun hal tersebut tidak bisa disimpulkan bahwa suatu kondisi Daerah yang dianggap sudah tahan terhadap Pangan masyarakatnya juga sudah ada dalam kategori yang baik, Jika dilihat dari masing-masing indikator masih ada beberapa Daerah di wilayah Kabupaten Tanggamus yang masuk kedalam kategori rawan, hal ini menunjukkan bahwa suatu keadaan yang dianggap tahan namun apabila dilihat lebih detail masih perlu adanya perhatian ke Daerah-Daerah yang masuk kategori prioritas berdasarkan indikator masing-masing Karakteristik Desa/Kampung rentan Pangan ditandai dengan Desa/Kampung rentan terhadap Kerawanan Pangan Prioritas 1 secara umum disebabkan oleh: (1) Rasio penduduk tidak sejahtera tinggi, (2) Rasio tanpa air bersih, dan (3) Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk, (4) Sarana penyedia Pangan kurang, (5) Luas lahan tidak memadai. Desa/Kampung rentan terhadap Kerawanan Pangan Prioritas 2 secara umum disebabkan oleh: (1) Rasio penduduk tidak sejahtera tinggi, (2) Rasio tanpa air bersih, dan (3) Rasio tenaga Kesehatan terhadap jumlah penduduk, (4) Sarana penyedia Pangan kurang. Desa/Kampung rentan terhadap Kerawanan Pangan Prioritas 3 secara umum disebabkan oleh: (1)

Rasio Luas Lahan, (2) Rasio tanpa air bersih, dan (3) Rasio tenaga Kesehatan terhadap jumlah penduduk, (4) Sarana penyedia Pangan kurang.

7. Hasil analisis FSVA 2024 menunjukkan bahwa desa rentan pangan Prioritas 1-3 sebanyak 30 desa (9,93 %) dari 302 desa yang ada di Kabupaten Tanggamus, yang terdiri dari Prioritas 1; 0 desa (0,00 %), Prioritas 2; 3 desa (0,99 %), Prioritas 3; 27 desa (8,94 %) sedangkan Prioritas 4-6 terdiri dari 272 desa (90,07 %), yang terdiri dari Prioritas 4; 78 desa (25,83 %), Prioritas 5; 194 desa (64,24 %) dan Prioritas 6; 0 desa (0,00 %).

Berikut ini penjabaran Peta Komposit Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Tanggamus Tahun 2024 untuk masing-masing kecamatan dan desa sebagai berikut :

- a. Desa Prioritas 1 tidak ada (0,00%)
- b. Desa Prioritas 2 sebanyak 3 desa (0,99 %), tersebar di Pekon Kutakakhang Kecamatan Cukuh Balak, Pekon Darussalam Kecamatan Gunung Alip dan Pekon Tampang Muda Kecamatan Pematangsawa (3 desa).
- c. Desa Prioritas 3 sebanyak 27 desa (8,94%), tersebar di Kecamatan Bandar Negeri Semuong (1 desa), Kecamatan Bulok (1 Desa), Kecamatan Cukuh Balak (6 Desa), Kecamatan Gunung Alip (9 Desa), Kecamatan Kelumbayan Barat (2 Desa), Kecamatan Kota Agung Timur (2 Desa), Kecamatan Limau (1 Desa), Kecamatan Pematang Sawa (1 Desa), Kecamatan Pugung (1 Desa), Kecamatan Semaka (1 Desa) dan Kecamatan Wonosobo (1 Desa).
- d. Desa Prioritas 4 sebanyak 78 desa (25,83 %) tersebar di kecamatan : Air Nanningan (2 desa), Bandar Negeri Semuong (3 desa), Bulok (1 desa), Cukuh Balak (7 desa), Gunung Alip (2 desa), Kelumbayan (2 desa), Kelumbayan Barat (3 desa), Kota Agung (2 desa), Kota Agung Barat (4 desa), Kota Agung Timur (10 desa), Limau (1 desa), Pematang Sawa (8 desa), Pugung (6 desa), Semaka (6 desa), Ulu Belu (10 desa), Wonosobo (11 desa).
- e. Desa Prioritas 5 sebanyak 194 desa (64,24%) tersebar di kecamatan : Air Nanningan (8 desa), Bandar Negeri Semuong (7 desa), Bulok (8 desa), Cukuh Balak (6 desa), Gisting (9 desa), Kelumbayan (6 desa), Kelumbayan Barat (2

desa), Kota Agung (14 desa), Kota Agung Barat (11 desa), Limau (9 desa), Pematang Sawa (4 desa), Pugung (20 desa), Pulau Pangung (21 desa), Semaka (14 desa), Sumberejo (13 desa), Talang Padang (20 desa), Ulu Belu (6 desa), Wonosobo (16 desa).

f. Desa Prioritas 6 tidak ada (0,00 %).

8. Karakteristik desa rentan pangan ditandai dengan tingginya rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa, desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara, rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa, rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa, rendahnya rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga dan Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk
9. Program-program peningkatan ketahanan pangan dalam menangani kerentanan pangan desa diarahkan pada kegiatan:
 - a. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, listrik, rumah sakit), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif / UMKM / padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah
 - b. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan
 - c. Penyediaan tenaga kesehatan dan peralatan yang memadai
 - d. Revitalisasi Sektor Pertanian dan Perikanan Secara Berkelanjutan
 - e. Peningkatan Kestabilan dan Keseimbangan Penyediaan Pangan sehingga Meningkatkan Ketahanan Pangan
 - f. Peningkatan Bantuan Sosial dan Daya Saing Ketenagakerjaan
 - g. Peningkatan Kesadaran Hukum, Ketentraman dan Ketertiban Umum Dalam Rangka Menciptakan suasana yang kondusif dan menjaga Stabilitas sosial Masyarakat yang Religius dan Politik Daerah
 - h. Percepatan Pembangunan Infrastruktur Dasar Penunjang Perekonomian

Melalui Kemitraan (*Partnership*) Pembiayaan Pembangunan

- i. Menyediakan sarana dan infrastruktur secara berkelanjutan dan berkualitas yang berkeadilan dan merata
- j. Mempercepat pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin
- k. Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat perdesaan
- l. Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agrobisnis dan agroindustri
- m. Mendorong tumbuh dan berkembangnya wilayah strategis dan cepat tumbuh
- n. Mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur antara desa-kota, pulau-pulau kecil dan daerah terisolir
- o. Mendorong pengembangan pelabuhan secara terpadu dengan pengembangan jaringan transportasi lainnya dalam melayani kawasan perkotaan dan perdesaan.

DAFTAR ISI

	SAMBUTAN BUPATI TANGGAMUS	i
	KATA PENGANTAR	v
	RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
	DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1	PENDAHULUAN	
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Kerangka Konsep Ketahanan Pangan	4
	1.3 Metodologi.....	8
BAB 2	KETERSEDIAAN PANGAN	
	2.1 Lahan Pertanian	15
	2.2 Sarana dan Prasarana Pertanian	24
	2.3 Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan	26
BAB 3	AKSES TERHADAP PANGAN	
	3.1 Penduduk Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah	28
	3.2 Akses Transportasi	30
	3.3 Rencana Strategis Kabupaten Tanggamus	33
BAB 4	PEMANFAATAN PANGAN	
	4.1 Akses Terhadap Air Bersih	37
	4.2 Rasio Tenaga Kesehatan	40
BAB 5	KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT	
	5.1 Kondisi Ketahanan Pangan.....	43
BAB 6	REKOMENDASI KEBIJAKAN.....	46
	LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Indikator FSVA Kabupaten 2024	9
	1.2	Bobot Indikator Individu	11
	2.1	Sebaran Rasio Luas Lahan Terhadap Jumlah Penduduk Berdasarkan Prioritas	16
	2.2	Luasan dan Sebaran LP2B dan LCP2B.....	18
	2.3	Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian 2020-2024 (Ton).....	19
	2.4	Produksi Padi 2020-2024 (Ton).....	20
	2.5	Produksi Jagung 2020-2023 (Ton).....	21
	2.6	Produksi Ubi Kayu 2020-2023 (Ton).....	22
	2.7	Produksi Ubi Kayu 2020-2023 (Ton).....	23
	2.8	Sebaran Rasio Sarana Prasarana Ekonomi Berdasarkan Prioritas.....	24
	3.1	Persentase Populasi Di Bawah Garis Kemiskinan Kabupaten Tanggamus.....	28
	3.2	Sebaran Desa Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Berdasarkan Skala Prioritas	29
	3.3	Sebaran Desa Dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Berdasarkan Skala Prioritas	32 ²⁹
	4.1	Sebaran Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Berdasarkan Skala Prioritas.....	38
	4.2	Sebaran Rasio Tenaga Kesehatan Di Desa Berdasarkan Skala Prioritas	41
	5.1	Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas	44

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	1.1 Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi	6
	2.1 Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk	17
	2.2 Peta Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Terhadap Jumlah Rumah Tangga.....	26
	3.1 Peta Rasio Jumlah Penduduk Denga Tingkat Kesejahteraan Terendah dengan Jumlah Penduduk.....	30
	3.2 Peta Rasio Akses Penghubung Memadai.....	33
	4.1 Peta Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumash Tangga.....	39
	4.2 Peta Rasio Jumlah Penduduk per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk.....	42
	5.1 Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Tanggamus Tahun 2024.....	45
	6.1 Kerangka Intervensi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan.....	47

DAFTAR GRAFIK

GAMBAR	2.1	Grafik Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk	16
	2.2	Grafik Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Terhadap Jumlah Rumah Tangga.....	25
	3.1	Grafik Rasio Jumlah Penduduk Denga Tingkat Kesejahteraan Terendah dengan Jumlah Penduduk.....	29
	3.2	Grafik Rasio Akses Penghubung Memadai.....	32
	4.1	Grafik Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumash Tangga.....	38
	4.2	Grafik Rasio Jumlah Penduduk per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk.....	41
	5.1	Grafik Desa Prioritas.....	44

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu dari 15 (lima belas) Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Lampung yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1997 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanggamus, yang diundangkan pada tanggal 3 Januari 1997 dan diresmikan menjadi Kabupaten pada tanggal 21 Maret 1997. Kabupaten Tanggamus memiliki luas wilayah 4.654,96 Km² yang terdiri dari daratan 2.855,46 Km² dan lautan 1.799,50 Km² yang memiliki garis pantai sepanjang 202 Km dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Pringsewu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Barat.

Kabupaten Tanggamus terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan 199 desa dan 3 kelurahan dengan total penduduk sebesar 612.278 jiwa (*Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Tanggamus, 2021*). Secara astronomis, Kabupaten Tanggamus terletak antara 5^o56' Lintang Selatan dan antara 104^o18'-105^o12' Bujur Timur dan dilalui oleh garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut, Kabupaten Tanggamus berada pada ketinggian 0 sampai dengan 2.115 meter. Kabupaten Tanggamus memiliki topografi wilayah darat bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah berbukit sampai bergunung, sekitar 40% dari seluruh wilayah. Kabupaten Tanggamus memiliki 2 (dua) sungai utama yang melintasi daerah-daerah tersebut, kedua sungai itu adalah Way Sekampung dan Way Semangka. Selain kedua sungai utama, terdapat juga beberapa sungai yang mengalir wilayah Kabupaten Tanggamus antara lain: Way Pisang, Way

Gatal, Way Semah, Way Sengarus, Way Bulok dan Way Semuong. Hal lain yang patut untuk diperhatikan berkaitan dengan keadaan wilayah Kabupaten Tanggamus adalah gunung yang berada di wilayah ini. Tercatat 5 Gunung yang berada di wilayah Kabupaten Tanggamus, antara lain gunung Tanggamus (2.102 m) di Kecamatan Kota Agung, Gunung Suak (414 m) di kecamatan Cukuh Balak, Gunung Pematang Halupan (1.646 m) berada di Kecamatan Wonosobo, Gunung Rindingan (1.508 m) di Kecamatan Pulau Panggung dan Gunung Gisting (786 m) di Kecamatan Gisting.

Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanggamus mengalami kenaikan sebesar 2,30%. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanggamus menurut lapangan usaha berdasarkan harga berlaku pada tahun 2021 mencapai 16,34 Triliun rupiah, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya mencapai 15,54 Triliun rupiah. Perekonomian Distribusi **Pertama** PDRB Tanggamus tahun 2021 dengan harga berlaku didominasi oleh sektor pertanian dengan distribusi 39,68% dengan nilai PDRB mencapai 6,5 triliun rupiah menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 42,51% dengan nilai PDRB sebesar 6.606 triliun. Distribusi **kedua** pada Sektor perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 10,71 % naik dibandingkan tahun 2020 sebesar 9,66%, **ketiga** sektor Kontruksi sebesar 7,22 % naik dibandingkan tahun 2020 sebesar 6,49%, **keempat** sektor Pertambangan dan Pengalihan sebesar 7,10 % naik dibandingkan tahun 2020 sebesar 6,32%, **kelima** sektor Industri pengolahan sebesar 7,07 % naik dibandingkan tahun 2020 sebesar 6,75%. Sedangkan distribusi **terendah** ada pada sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,07%. (*Kabupaten Tanggamus Dalam Angka 2022, BPS*). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih sangat banyak hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan para pemegang kepentingan (stakeholder) dalam melakukan pembangunan.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan

mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi. Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA* sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah. Di tingkat nasional FSVA disusun sejak tahun 2002 bekerja sama dengan *World Food Programme (WFP)*. Kerjasama tersebut telah menghasilkan Peta Kerawanan Pangan (*Food Insecurity Atlas - FIA*) pada tahun 2005. Pada tahun 2009, 2015, 2018 disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*).

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan FSVA Kabupaten dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. FSVA kabupaten telah disusun sejak tahun 2012 dan dimutakhirkan pada tahun 2016. Untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa, maka dilakukan pemutakhiran FSVA Kabupaten pada tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024.

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA Kabupaten menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan

pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa.

Pengembangan FSVA tingkat desa merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi dan kepulauan yang membentang dari timur ke barat, kondisi iklim yang dinamis dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing-masing wilayah. FSVA kabupaten akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan.

1.2. KERANGKA KONSEP KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

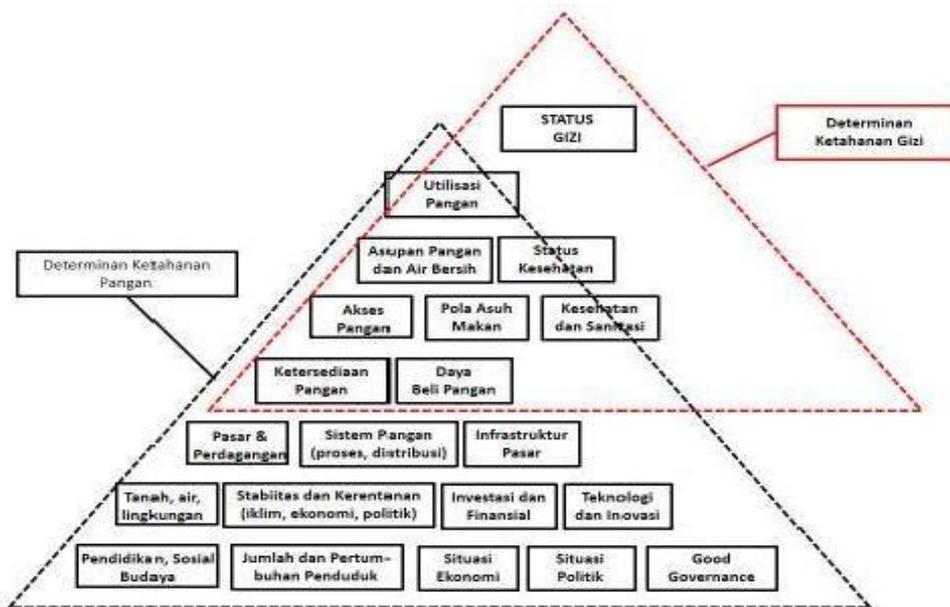
Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya bagi kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif seperti disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya berkorelasi dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam undang-undang didefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menimbang pentingnya ketahanan pangan dalam pembangunan nasional, Bab III Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah harus melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan. Pada pasal 6, penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan.

Definisi ketahanan pangan (*food security*) yang dianut oleh *Food and Agricultural Organisation* (FAO) dan dirujuk oleh UU Pangan saat ini mengacu pada konsep

awal *food security* yang dihasilkan oleh *World Food Summit* tahun 1996. Merujuk pada konsep tentang pentingnya *nutrition security* yang diajukan oleh UNICEF pada awal tahun 1990-an yang menambahkan aspek penyakit infeksi sebagai penyebab masalah gizi di samping ketahanan pangan rumah tangga, maka *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) menyebut konsep ketahanan pangan FAO tersebut sebagai *Food and Nutrition Security*. Pada tahun 2012 FAO¹ mengajukan definisi *food security* menj di *food and nutrition security* untuk menyempurnakan konsep dan definisi sebelumnya.

Upaya FAO ini sejalan dengan upaya *Standing Committee on Nutrition* (SCN), suatu lembaga non struktural yang juga berada di bawah United Nations (PBB) yang pada tahun 2013² juga merekomendasikan penyempurnaan definisi ketahanan pangan (*food security*) menjadi ketahanan pangan dan gizi (*food and nutrition security*). Dalam pemahaman baru ini, perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada upaya penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap individu, namun juga harus disertai upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan pangan bagi terciptanya status gizi yang baik bagi setiap individu. Dalam konteks ini optimalisasi utilisasi pangan tidak cukup hanya dari kualitas pangan yang dikonsumsi, namun juga harus didukung oleh terhindarnya setiap individu dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan melalui kecukupan air bersih dan kondisi sanitasi lingkungan dan higiene yang baik. Kerangka pikir ketahanan pangan dan gizi ini dituangkan dalam Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Sumber: FAO dan UNSCN)

¹Disampaikan pada Committee on World Food Security, 36th sessions of 15-22 October 2012, Rome-Italia

²Disampaikan pada UNSCN Meeting of the Minds and Nutrition Impact of Food System, 25-28 March di New York

Analisis dan pemetaan FSVA dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai **ketahanan pangan dan gizi** seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1.1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut.

Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan (termasuk didalamnya impor dan bantuan pangan) apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional, regional, kecamatan dan tingkat masyarakat.

Akses pangan adalah **kemampuan rumah tangga untuk memperoleh** cukup pangan yang bergizi, melalui satu atau kombinasi dari berbagai sumber seperti: produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan

bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu daerah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu jika mereka tidak mampu secara fisik, ekonomi atau sosial, mengakses jumlah dan keragaman makanan yang cukup.

Pemanfaatan pangan merujuk pada **penggunaan pangan oleh rumah tangga** dan **kemampuan individu** untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu *proxy* untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

Dampak gizi dan kesehatan merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pangan, serta praktek-praktek perawatan umum, memiliki kontribusi terhadap dampak keadaan gizi pada kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas.

Kerentanan dalam peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap **kerawanan pangan dan gizi**. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pemahaman terhadap faktor-faktor risiko dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertekan.

Kerawanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien. **Kerawanan pangan kronis** adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah, infrastruktur publik, sistem kepemilikan lahan, distribusi pendapatan dan mata pencaharian, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, sosial budaya/adat istiadat dll.

Kerawanan pangan transien adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi. Perubahan faktor dinamis tersebut umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih mempengaruhi penduduk miskin dibandingkan penduduk kaya, mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan. Kerawanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerawanan aset rumah tangga, menurunnya ketahanan pangan dan akhirnya dapat menyebabkan kerawanan pangan kronis.

1.3. METODOLOGI

Kerentanan Pangan adalah masalah multi-dimensional yang memerlukan analisis dari sejumlah parameter. Kompleksitas masalah Ketahanan Pangan dapat dikurangi dengan mengelompokkan indikator *proxy* ke dalam tiga kelompok yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu ketersediaan Pangan, keterjangkauan/akses rumah tangga terhadap Pangan dan pemanfaatan Pangan secara individu. Pertimbangan gizi, termasuk ketersediaan dan keterjangkauan bahan Pangan bergizi tersebar dalam ketiga kelompok tersebut.

1.3.1 Indikator

Indikator Kerentanan terhadap Kerawanan Pangan tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten, memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak semua indikator nasional maupun provinsi dapat digunakan untuk memetakan kerentanan terhadap Kerawanan Pangan di tingkat kabupaten. Pemilihan indikator FSVA Kabupaten didasarkan pada: (i) hasil review terhadap pemetaan Daerah rentan rawan Pangan yang telah dilakukan sebelumnya; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi Ketahanan Pangan ; (iii) keterwakilan pilar Ketahanan Pangan ; dan (iv) ketersediaan data pada seluruh Desa/Kampung. Indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten terdiri dari 6 (enam) indikator yang mencerminkan tiga aspek Ketahanan Pangan.

Tabel 1. 1 Indikator FSVA Kabupaten Tanggamus 2024

Indikator	Definisi	Sumber Data
A. Aspek Ketersediaan Pangan		
Rasio luas baku lahan pertanian	Luas baku lahan sawah dibandingkan luas wilayah Desa/Kampung	BPS/Dinas KPTPH Tahun 2024
Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi (pasar, minimarket, toko, warung, restoran dll) dibandingkan jumlah rumah tangga Desa/Kampung	Dinas PMD Tahun 2024
B. Aspek Akses terhadap Pangan		
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk Desa/Kampung	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah (penduduk dengan Tingkat kesejahteraan pada Desil 1) dibandingkan jumlah penduduk Desa/Kampung	Bapperida/Disdukcapil Tahun 2024
Desa/Kampung yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	Desa/Kampung yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria: (1) Desa/Kampung dengan sarana transportasi darat tidak dapat dilalui sepanjang tahun; (2) Desa/Kampung dengan sarana transportasi air atau udara namun tidak tersedia angkutan umum	BPS/Bapperida Tahun 2024
C. Aspek Pemanfaatan Pangan		

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga Desa/Kampung	Jumlah rumah tangga desil 1 s/d 4 dengan sumber air bersih tidak terlindung dibandingkan jumlah rumah tangga Desa/Kampung	Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus Tahun 2024
Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk Desa/Kampung	Jumlah tenaga kesehatan terdiri atas: 1) Dokter umum/spesialis; 2) dokter gigi; 3) bidan; 4) tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga Kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan jumlah penduduk Desa/Kampung	Dinas Kesehatan Kabupaten Tanggamus Tahun 2024

1.3.2 Metode Analisis

1. Analisis Indikator Individu

Analisis indikator individu dilakukan dengan mengelompokkan indikator individu kedalam beberapa kelas berdasarkan metode sebaran empiris. Sementara itu data kategori mengikuti standar pengelompokkan yang sudah ditetapkan oleh BPS.

2. Analisis Komposit

Metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek Ketahanan Pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu pada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit (EIU)* dalam penyusunan *Global Food Security Index* (EIU 2016 dan 2017) dan *International Food Policy Research Institute (IFPRI)* dalam penyusunan *Global Hunger Index* (IFPRI 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda,

maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah-langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z-score* dan *distance to scale* (0 – 100)
- b. Menghitung skor komposit kabupaten/kota dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisasi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y(j) = \sum_{i=1}^9 a_i X_{ij}$$

.....
 ... (1)Dimana:

Y_j : Skor komposit kabupaten/kota ke-j

a_i : Bobot masing-masing indikator

X_{ij} : Nilai standarisasi masing-masing indikator pada kabupaten/kota ke-j
 Besaran bobot masing-masing indikator dibagi sama besar untuk setiap aspek Ketahanan Pangan, karena setiap aspek memiliki peran yang sama besar terhadap penentuan Ketahanan Pangan wilayah. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat Ketahanan Pangan suatu wilayah.

Tabel 1.2 Bobot Indikator Individu

No	Indikator	Bobot
1.	Rasio luas baku lahan Pertanian	1/6
2.	Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	1/6
Sub Total		1/3
3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk Desa/Kampung	1/6

4.	Desa/Kampung yang tidak memiliki akses penghubung memadai	1/6
Sub Total		1/3
5	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga Desa/Kampung	1/6
8	Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk Desa/Kampung	1/6
Sub Total		1/3

- c. Mengelompokkan Desa/Kampung/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi *z-score* dan *distance to scale* (0-100).

$$K(j) = \sum_{n=1}^9 a_i C_{ij} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

K_j : *cut off point*

komposit ke- J ke- i :

Bobot indikator ke- i

C_{ij} : Nilai standarisasi *cut off point* indikator ke- i kelompok ke- j

Wilayah yang masuk ke dalam kelompok 1 adalah Desa/Kampung/kelurahan yang cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada Desa/Kampung/kelurahan dengan kelompok di atasnya, sebaliknya wilayah pada kelompok 6 merupakan Desa/Kampung/kelurahan yang memiliki Ketahanan Pangan paling baik. Penting untuk menegaskan kembali bahwa sebuah Desa/Kampung/kelurahan yang diidentifikasi sebagai relatif lebih tahan Pangan (kelompok Prioritas 4-6), tidak berarti semua penduduk di

dalamnya juga tahan Pangan. Demikian juga, tidak semua penduduk di Desa/Kampung/kelurahan Prioritas 1-3 tergolong rentan Pangan.

3. Pemetaan

Hasil analisis indikator individu dan komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan Pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan Pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan Pangan.

Tahap Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten

Untuk membantu kelancaran Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan, maka dibentuklah tim asistensi tingkat nasional, Provinsi dan Kabupaten.

Adapun tahap penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan kabupaten adalah :

1. Pembentukan dan Penyusunan personil Tim Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan
2. Pertemuan teknis untuk melakukan review ketersediaan data
3. Pelatihan FSVA (Metodologi dan analisis data indikator)
4. Pengumpulan data untuk tingkat desa
5. Pertemuan untuk melakukan validasi data yang tersedia
6. Analisis data dan pembentukan peta
7. Workshop validasi hasil awal analisis data/tabel dan peta yang dihasilkan
8. Penyusunan buku FSVA Kabupaten
9. Launching buku FSVA Kabupaten

Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus membentuk Tim dengan beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yaitu Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura; Dinas Kesehatan; Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi

Daerah; dan Badan Pusat Statistik yang tertulis dalam Surat Keputusan (SK) Pj. Bupati Tanggamus Nomor : B.235/22/08/2024 ter tanggal 01 Juli 2024 tentang Tim Penyusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security And Vulnerability Atlas/FSVA*) Kabupaten Tanggamus Tahun Anggaran 2024.

Adapun tugas dari Tim Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Perbadan No. 10 Tahun 2022) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan penetapan metodologi dan indikator FSVA
2. Melakukan konsolidasi, kompilasi, mengumpulkan data, dan analisis data indikator tingkat desa
3. Mengolah dan menganalisis data dari indikator ketahanan dan kerentanan pangan sebagai bahan penyusunan FSVA
4. Melakukan pertemuan koordinasi ketersediaan data yang melibatkan pemangku kepentingan
5. Melakukan pertemuan validasi data dan penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan / FSVA

BAB 2

KETERSEDIAAN PANGAN

Undang-undang Pangan No. 18 tahun 2012 mendefinisikan ketersediaan Pangan sebagai kondisi tersedianya Pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan Pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Produksi Pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan. Sedangkan cadangan Pangan nasional adalah persediaan Pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan Pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Penyediaan Pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi Pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan.

Mayoritas bahan Pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi Pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia Pangan seperti pasar akan terkait erat dengan ketersediaan Pangan di suatu wilayah.

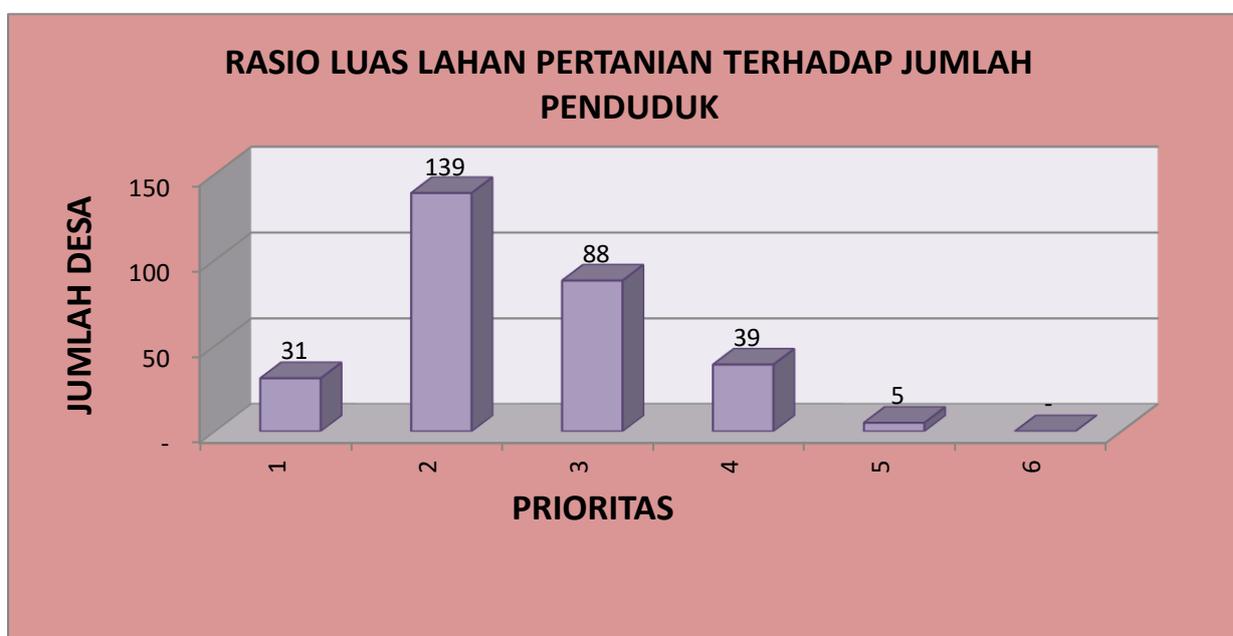
2.1. LAHAN PERTANIAN

Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk adalah perbandingan antara luas lahan pertanian dengan jumlah penduduk di wilayah Desa/Kampung. Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk wilayah Desa/Kampung digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan Pangan karena lahan pertanian memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan Pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi Pangan. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah Desa/Kampung maka diasumsikan ketersediaan Pangan juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Dari 302 Desa di Kabupaten Tanggamus, 31 Desa masuk dalam prioritas 1 (10,26 %), 139 Desa prioritas 2 (46,03 %) dan 88 Desa prioritas 3 (29,14 %).

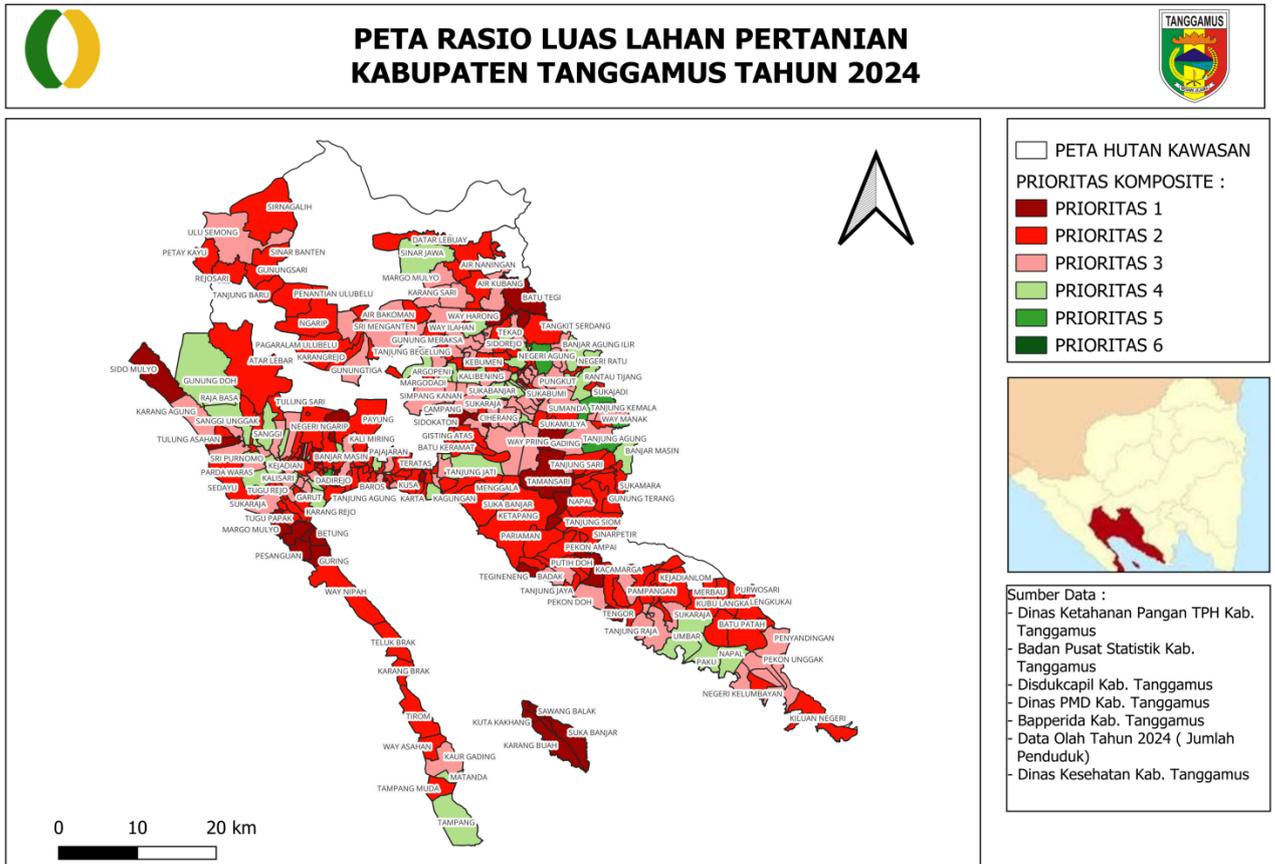
Tabel 2.1 Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Sawah terhadap Jumlah Penduduk Berdasarkan Prioritas

PRIORITAS	KATEGORI	JUMLAH DESA	PERSENTASE
1	Sangat Rentan	31	10,26
2	Rentan	139	46,03
3	Agak Rentan	88	29,14
4	Agak Tahan	39	12,91
5	Tahan	5	1,66
6	Sangat Tahan	0	0,00



Grafik 2.1 Rasio Lahan Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk

Gambar 2.1. Peta Rasio Luas Lahan Pertanian Terhadap Jumlah Penduduk



Berdasarkan rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk di atas diketahui ada 31 desa yang sangat rentan terhadap rawan pangan dan tidak ada desa yang berada pada kategori sangat tahan pangan.

Tabel. 2.2 Luasan dan Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) Kabupaten Tanggamus Tahun 2024

No	Kecamatan	LP2B (Ha)	LCP2B (Ha)
1.	Air Nanningan	288,427	57,89
2.	Bandar Negeri Semoung	593,709	32,51
3.	Bulok	794,20	0
4.	Cukuh Balak	510,305	0
5.	Gisting	308,473	0
6.	Gunung Alip	1064,215	164,52
7.	Kelumbayan	327,623	67,47
8.	Kelumbayan Barat	179,813	58,04
9.	Kota Agung	495,924	6,76
10.	Kota Agung Barat	510,224	0
11.	Kota Agung Timur	765,308	0
12.	Limau	170,331	2,36
13.	Pematang Sawa	493,598	0
14.	Pugung	1962,939	206,96
15.	Pulau Panggung	995,9236	124,68
16.	Semaka	1717,497	139,21
17.	Sumberejo	882,159	0
18.	Talang Padang	797,4352	0
19.	Ulu Belu	696,158	67,02
20.	Wonosobo	1851,195	0
Jumlah		15.405,47	927,43

Sumber Data : Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab Tanggamus Tahun 2024

2.2. PRODUKSI PANGAN

Pemerintah Kabupaten Tanggamus telah mempromosikan produksi pertanian dan telah mengadopsi beberapa tindakan perlindungan bagi petani. Pertanian (termasuk peternakan, kehutanan, dan perikanan) telah memberikan kontribusi sebesar 38,33% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tanggamus pada tahun 2023 dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan Ketahanan Pangan, penanggulangan kemiskinan, dan dinamika pertumbuhan ekonomi.

Komoditi Padi dan Jagung merupakan bahan pokok di Kabupaten Tanggamus yang menyumbang hampir 100% dari total produksi sereal kabupaten.

Berdasarkan Tabel 2.3, produksi umbi-umbian di Kabupaten Tanggamus mengalami fluktuasi sejak tahun 2020-2024. Fluktuasi ini terutama disebabkan oleh bertambahnya luas tanam, peningkatan produktivitas, serangan hama penyakit, bencana alam dan alih fungsi lahan pertanian. Produksi padi berfluktuasi selama 5 tahun, yaitu dari pencapaian produksi sebesar 224.178 ton (2020), 123.414 ton (2021), 128.675 ton (2022), 163.873 ton (2023) dan 161.745,4 ton (2024).

Tabel. 2.3 Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian 2020-2024 (Ton)

Serealia	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata 5 Th.
Padi	224.178	123.414	128.675	163.873	161.745,4	160.377,08
Jagung	18.559	3.502	8.065	7.527	20.352,15	11.601,03
Ubi Kayu	3.397	4.058	3.967	1.790	1.314,37	2.905,27
Ubi Jalar	299,907	1.729	1.559	112,77	215,31	783,20

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus, 2020-2024

Padi

Produksi padi pada tingkat kecamatan di Kabupaten Tanggamus selama 5 tahun terakhir (2020-2024) telah di analisis dan disajikan pada Tabel 2.4. Produksi padi mengalami fluktuasi selama lima tahun yaitu, 218.857 ton (2020), 105.314 ton (2021), 124.414 ton (2022), 136.065 ton (2023) dan 161.745,40 ton (2024). Bila dilihat hasil produksi padi tahun 2020, pada tahun 2021 produksi padi mengalami penurunan namun pada tahun 2022 sampai tahun 2024 produksi padi mengalami peningkatan setiap tahun. Produksi Padi di Kabupaten Tanggamus Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Produksi Padi 2020- 2024 (Ton)

No.	Kecamatan	Produksi Padi (Ton)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Wonosobo	19.754	10.636	16.429	16.961	11.870,06
2.	Semaka	17.854	12.110	14.504	22.157	6.103,33
3.	Bandar Negeri Semuong	12.602	5.278	2.434	3.910	4.282,91
4.	Kota Agung	8.321	3.219	4.788	4.715	5.578,20
5.	Pematang Sawa	6.450	5.048	4.371	6.420	4.908,57
6.	Kota Agung Timur	19.664	7.943	6.939	9.635	10.733,67
7.	Kota Agung Barat	15.946	4.852	4.250	5.253	10.358,03
8.	Pulau Panggung	13.994	6.235	5.923	9.569	16.948,65
9.	Ulu Belu	4.672	6.237	4.934	3.329	2.844,67
10.	Air Nanningan	3.009	2.409	2.216	3.812	5.055,52
11.	Talang Padang	12.301	9.222	8.883	13.825	13.251,16
12.	Sumberejo	8.918	5.980	5.906	6.356	6.536,18
13.	Gisting	7.567	3.875	2.957	3.697	4.169,59
14.	Gunung Alip	14.824	10.718	8.349	13.522	15.863,49
15.	Pugung	15.139	12.089	15.534	19.372	19.125,11
16.	Bulok	19.994	6.857	6.716	8.913	10.521,86
17.	Cukuh Balak	6.772	3.647	5.099	5.470	7.488,99
18.	Kelumbayan	9.095	3.605	4.526	3.327	3.955,16
19.	Limau	2.446	739	1.454	1.204	1.057,32
20.	Kelumbayan Barat	5.985	2.705	2.452	2.418	1.092,96
	J	218.857	105.314	124.414	136.065	161.745,40

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus, 2020-2024

Jagung

Produksi jagung mengalami fluktuasi selama empat tahun yaitu, 18.560 ton (2020), 11.879 ton (2021), 13.332 ton (2022) dan 20.352,15 ton (2023). Produksi jagung paling tinggi terjadi pada tahun 2023 di kecamatan Bandar Negeri Semuong sebesar 6.923,07 ton dan di Kecamatan Pulau Panggaung sebesar 4.996,14 ton. Secara rinci produksi jagung tahun 2020-2023 disajikan pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Produksi Jagung 2020 - 2023 (Ton)

No.	Kecamatan	Produksi Jagung (Ton)			
		2020	2021	2022	2023
1.	Wonosobo	153	523	81	0
2.	Semaka	0	0	5	0
3.	Bandar Negeri Semuong	11.203	5.541	644	6.923,07
4.	Kota Agung	77	10	80	353
5.	Pematang Sawa	0	0	14	0
6.	Kota Agung Timur	634	429	451	851,65
7.	Kota Agung Barat	122	47	6.204	229,50
8.	Pulau Panggung	292	183	1.080	4.996,14
9.	Ulu Belu	10	0	99	82,69
10.	Air Naningan	220	155	441	0
11.	Talang Padang	66	57	87	408,00
12.	Sumberejo	574	165	622.	370,62
13.	Gisting	26	0	47	5,25
14.	Gunung Alip	0	53	531	236,60
15.	Pugung	1.259	2.350	1.505	4.369,54
16.	Bulok	3.068	1.467	1.447	824,72
17.	Cukuh Balak	148	290	71	0
18.	Kelumbayan	0	0	237	288,09
19.	Limau	708	609	71	413,28
20.	Kelumbayan Barat	0	0	237	0
	Jumlah	18.560	11.879	13.332	20.352,15

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus, 2020-2023

Ubi Kayu

Produksi ubi kayu mengalami fluktuasi selama empat tahun yaitu, 3.401 ton (2020), 4.059 ton (2021), 3.965 ton (2022) dan 1.314,37 ton (2023). Produksi ubi kayu paling tinggi terjadi pada tahun 2021 dengan produksi tertinggi terdapat di kecamatan Bulog sebesar 726 ton. Tahun 2023 Produksi ubi kayu mencapai 1.314,37 ton dan produksi tertinggi terjadi di kecamatan Pulau Panggung sebesar 641,25 ton. Secara rinci produksi ubi kayu tahun 2020-2023 disajikan pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Produksi Ubi Kayu 2020 – 2023 (Ton)

No.	Kecamatan	Produksi Ubi Kayu (Ton)			
		2020	2021	2022	2023
1.	Wonosobo	150	196	602	0
2.	Semaka	43	49	82	42,75
3.	Bandar Negeri Semuong	43	45	54	0
4.	Kota Agung	364	381	136	171,10
5.	Pematang Sawa	21	22	0	0
6.	Kota Agung Timur	214	246	136	21,38
7.	Kota Agung Barat	86	98	54	0
8.	Pulau Panggung	363	430	548	0
9.	Ulu Belu	192	303	904	641,25
10.	Air Nainingan	385	506	54	0
11.	Talang Padang	599	709	493	0
12.	Sumberejo	0	0	0	0
13.	Gisting	86	10	192	256,50
14.	Gunung Alip	86	10	0	0
15.	Pugung	85	10	109	128,06
16.	Bulok	641	726	493	0
17.	Cukuh Balak	0	0	2	0
18.	Kelumbayan	0	0	2	0
19.	Limau	43	45	0	0
20.	Kelumbayan Barat	0	0	5	53,34
	Jumlah	3.401	4.059	3.965	1.314,37

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus, 2020-2023

Ubi Jalar

Produksi ubi jalar mengalami fluktuasi selama 4 tahun yaitu, 1.209 ton (2020), 1.731 ton (2021), 1.560 ton (2022) dan 215,31 ton (2023). Produksi ubi jalar paling tinggi terjadi pada tahun 2021 dengan produksi tertinggi terjadi di kecamatan Pulau Panggung sebesar 187 ton. Namun pada tahun 2023 produksi ubi jalar menurun drastis yaitu 215,31 ton. Secara rinci produksi ubi kayu tahun 2019-2023 disajikan pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7 Produksi Ubi Jalar 2020 - 2023 (Ton)

No.	Kecamatan	Produksi Ubi Jalar (Ton)			
		2020	2021	2022	2023
1.	Wonosobo	86	124	115	0
2.	Semaka	29	47	29	1,25
3.	Bandar Negeri Semuong	29	31	14	0
4.	Kota Agung	152	78	202	25,48
5.	Pematang Sawa	19	31	14	0
6.	Kota Agung Timur	433	671	362	62,31
7.	Kota Agung Barat	77	125	0	0
8.	Pulau Panggung	115	187	202	0
9.	Ulu Belu	0	0	348	49,88
10.	Air Naningan	57	94	0	0
11.	Talang Padang	67	109	0	0,94
12.	Sumberejo	0	0	0	0
13.	Gisting	87	140	202	56,44
14.	Gunung Alip	29	47	0	2,00
15.	Pugung	19	31	29	2,51
16.	Bulok	0	0	43	2,51
17.	Cukuh Balak	0	0	0	0
18.	Kelumbayan	0	0	0	9,50
19.	Limau	10	16	0	0
20.	Kelumbayan Barat	0	0	0	2,51
	Jumlah	1.209	1,731	1.560	215,31

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus, 2020-2023

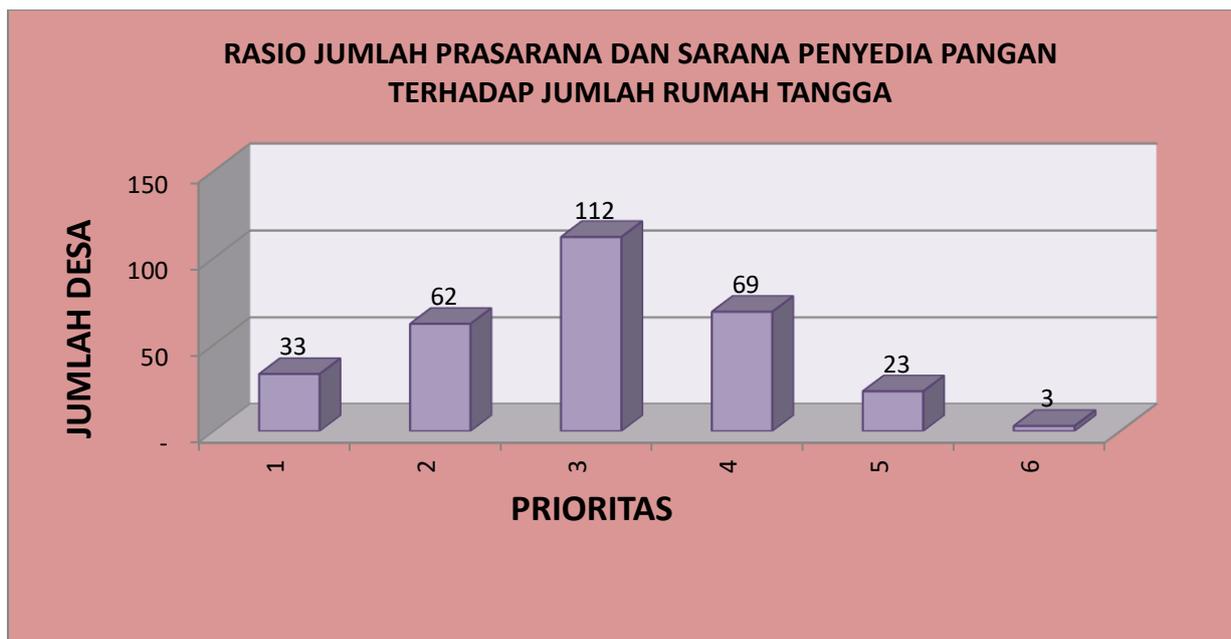
2.3. SARANA DAN PRASARANA EKONOMI

Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia Pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana penyedia Pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dll) dengan jumlah rumah tangga di Desa/Kampung. Sarana dan prasarana penyedia Pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpanan Pangan (stok Pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen Pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio sarana dan prasarana penyedia Pangan terhadap jumlah rumah tangga di Desa/Kampung maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan Pangan di Desa/Kampung tersebut.

Dari 302 Pekon/Desa di Kabupaten Tanggamus, 33 Desa masuk dalam prioritas 1 (10,93 %), 62 Desa prioritas 2 (20,53 %) dan 112 Desa prioritas 3 (37,09%).

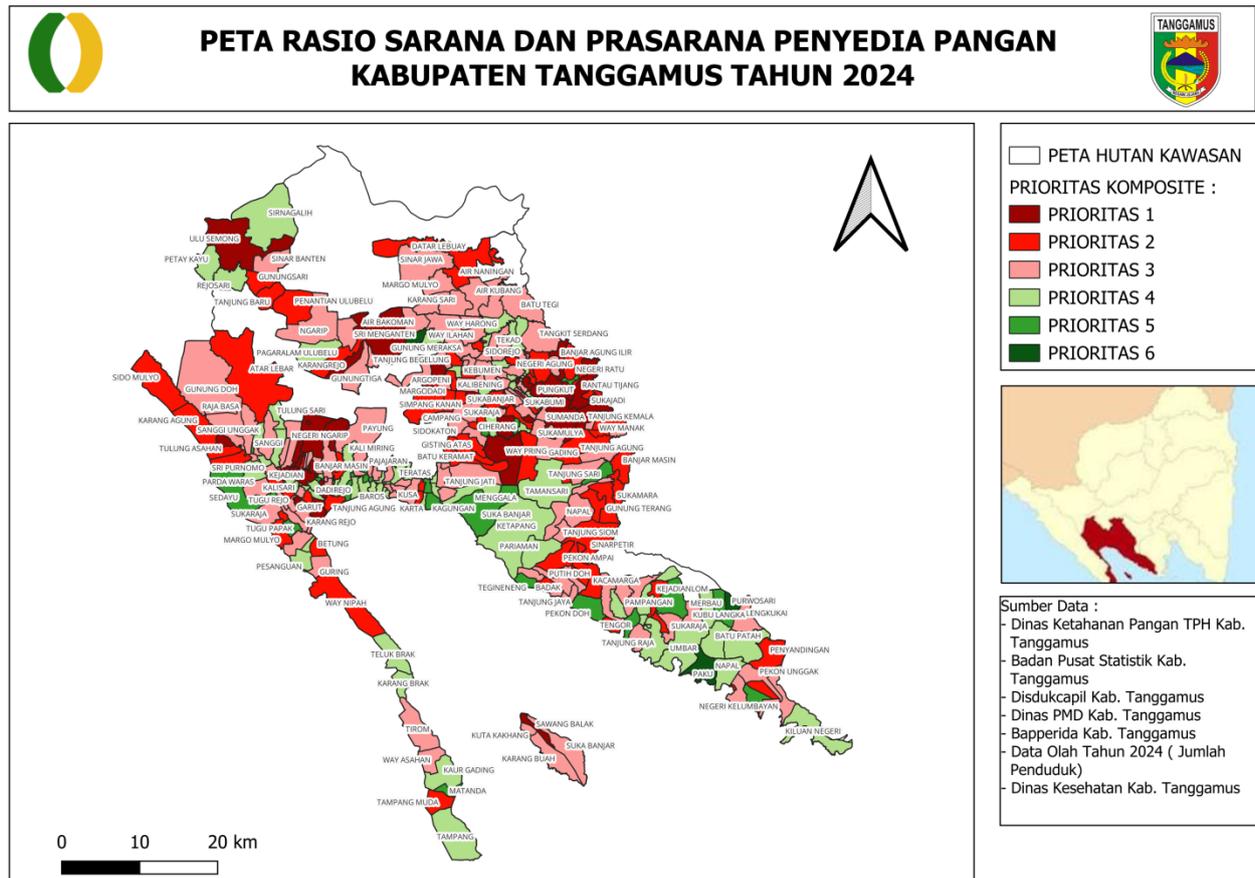
Tabel 2.8 Sebaran Rasio Sarana Prasarana Ekonomi Berdasarkan Prioritas

PRIORITAS	KATEGORI	JUMLAH DESA	PERSENTASE
1	Sangat Rentan	33	10,93
2	Rentan	62	20,53
3	Agak Rentan	112	37,09
4	Agak Tahan	69	22,85
5	Tahan	23	7,62
6	Sangat Tahan	3	0,99



Grafik 2.2 Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga

Gambar 2.2. Peta Rasio Jumlah Prasarana dan Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga



Berdasarkan rasio sarana dan prasarana penyedia pangan di atas diketahui ada 33 desa yang sangat rentan terhadap rawan pangan dan ada 3 desa yang berada pada kategori sangat tahan pangan.

2.4. Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Tanggamus tahun 2023 mencapai 1,21 % per tahun sementara laju pertumbuhan lahan pertanian yang semakin hari terus berkurang karena alih fungsi lahan menjadi kawasan penduduk sehingga dibutuhkan hal-hal untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan.

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Strategi merupakan pernyataan-pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai serta selanjutnya dijabarkan dalam serangkaian kebijakan. Strategi yang digunakan dalam rangka pencapaian sasaran Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanggamus adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan kinerja aparaturnya untuk mendorong kemampuan diversifikasi pangan, pengembangan agribisnis yang kompetitif, distribusi pangan, kemandirian pangan, status gizi dan era perdagangan bebas.
2. Meningkatkan koordinasi yang bersinergi dengan stakeholder terkait dalam penentuan kebijakan/regulasi dan pengelolaan ketahanan pangan
3. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam mendukung kemampuan diversifikasi pangan dan pengelolaan hasil pertanian
4. Meningkatkan pembinaan pemantapan kelembagaan ketahanan pangan
5. Meningkatkan dukungan perangkat hukum dan perundang-undangan dalam pengelolaan ketahanan pangan dan pasar bebas
6. Mengembangkan rekayasa dan teknologi pengelolaan ketahanan pangan yang didukung perundang-undangan
7. Meningkatkan fungsi pelayanan/fasilitator dalam rangka pengelolaan ketahanan pangan dengan dukungan anggaran dan biaya.
8. Meningkatkan peran serta masyarakat (pelaku usaha tani, lembaga profesi, Industri pertanian) dalam pencapaian kemandirian pangan.

63 Kebijakan adalah pedoman yang wajib dipatuhi dalam melakukan tindakan untuk melaksanakan strategi yang dipilih, agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran. Kebijakan yang diambil Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Tanggamus dalam rangka pelaksanaan strategi adalah sebagai berikut :

1. Menjamin ketersediaan pangan
2. Pengembangan cadangan pangan
3. Pengembangan system distribusi pangan yang efisien
4. Meningkatkan aksesibilitas rumah tangga terhadap pangan
5. Melaksanakan diversifikasi pangan
6. Meningkatkan mutu dan keamanan pangan
7. Mencegah dan menangani keadaan rawan pangan dan gizi
8. Kebijakan perdagangan Internasional berorientasi pada kepentingan produsen dan konsumen

BAB 3

AKSES TERHADAP PANGAN

Keterjangkauan Pangan atau akses terhadap Pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup Pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan Pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya: (1) **Akses ekonomi**: kemampuan keuangan untuk membeli Pangan yang cukup dan bergizi; (2) **Akses fisik**: keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber Pangan; dan/atau (3) **Akses sosial**: modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses Pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan Pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk Desa/Kampung; dan (2) Desa/Kampung yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

3.1 PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH

Berbagai program penanggulangan kemiskinan sudah dijalankan oleh pemerintah termasuk pemerintah Kabupaten Tanggamus Rasio kemiskinan telah berkurang dalam beberapa tahun terakhir, keberhasilan Kabupaten Tanggamus dalam menurunkan angka kemiskinan terlihat dari jumlah penduduk miskin Kabupaten Tanggamus juga mengalami penurunan hal tersebut dapat dilihat dari persentase kemiskinan Kabupaten Tanggamus dari 10,98% tahun 2022 menjadi 10,52% tahun 2023.

Tabel 3.1 Persentase Populasi di Bawah Garis Kemiskinan Kabupaten Tanggamus

Keterangan	Tahun				
	2019	2020	2022	2022	2023
Persentase penduduk Miskin	12,05%	11,68%	11,81%	10,98%	10,52%

Sumber: Kabupaten Dalam Angka, BPS

Pada tingkat Desa berdasarkan Data P3KE Tahun 2023, terdapat 4 Desa yang memiliki rasio rumah tangga dengan dengan tingkat kesejahteraan terendah . Oleh karena itu, program-program penanggulangan kemiskinan Kabupaten ke depan masih harus ditingkatkan dan diprioritaskan di desa-desa tersebut.

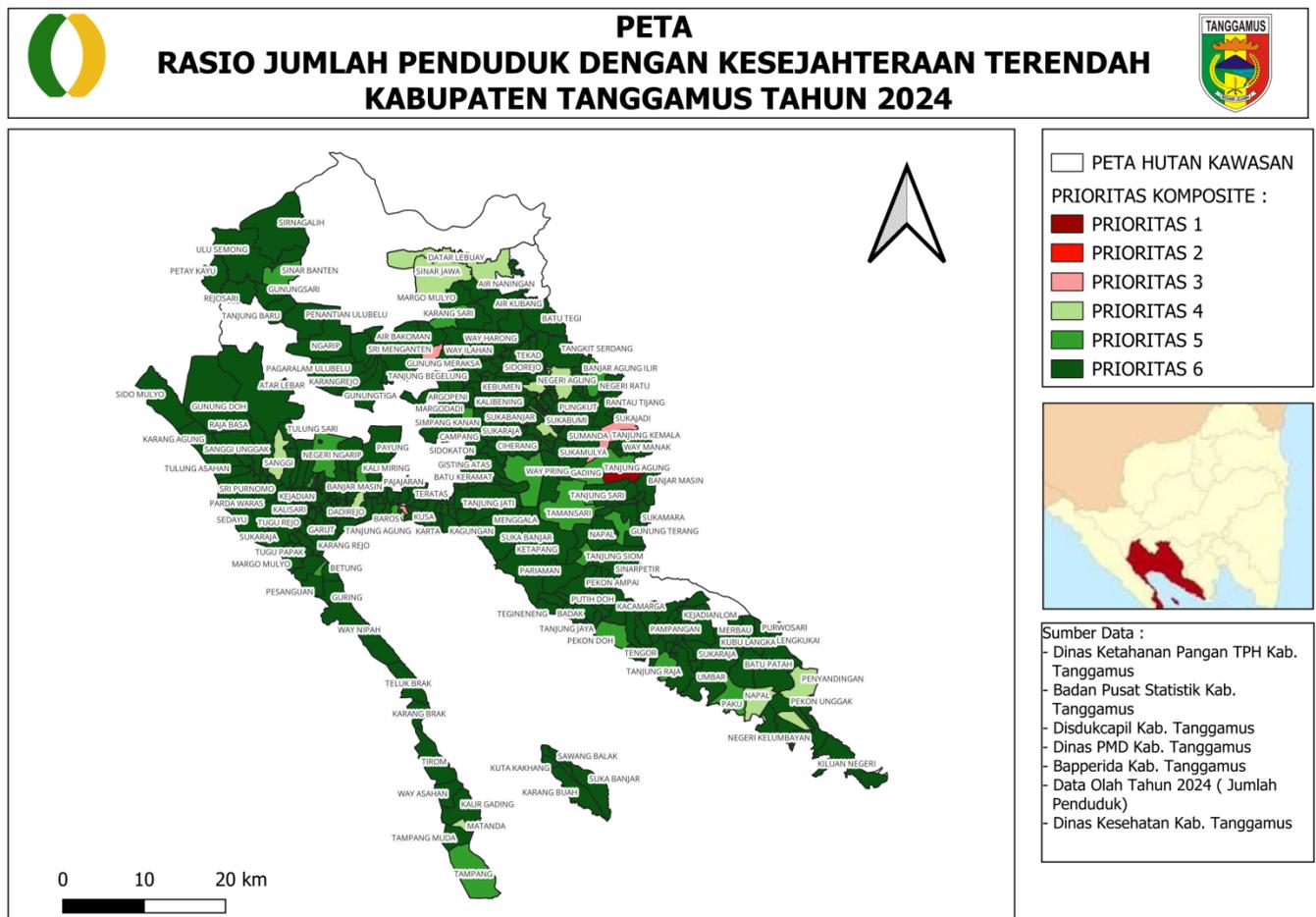
Tabel 3.2 Sebaran Desa dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Berdasarkan Skala Prioritas

PRIORITAS	KATEGORI	JUMLAH DESA	PERSENTASE
1	Sangat Rentan	1	0,33
2	Rentan	0	0,00
3	Agak Rentan	3	0,99
4	Agak Tahan	12	3,97
5	Tahan	19	6,29
6	Sangat Tahan	267	88,41



Grafik 3.1 Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah terhadap Jumlah Penduduk

Gambar 3.1 Peta Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah terhadap Jumlah Penduduk



Berdasarkan rasio jumlah penduduk dengan kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk di atas diketahui ada 1 desa yang sangat rentan terhadap rawan pangan dan ada 267 desa yang berada pada kategori sangat tahan pangan.

3.2 AKSES TRANSPORTASI

Kurangnya akses terhadap infrastruktur menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di Daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, bandara dan lain-lain), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan

kesehatan dapat sepenuhnya mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

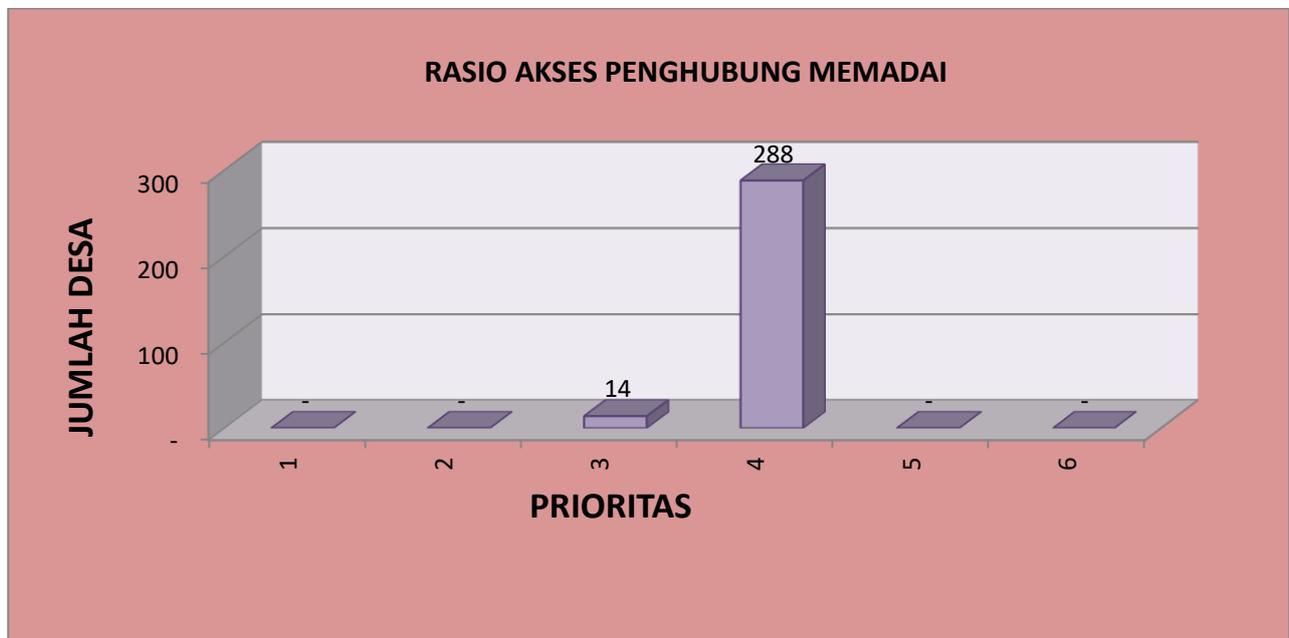
Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di Daerah per Desa/Kampungan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari Desa/Kampung surplus. Biaya transportasi akan lebih tinggi pada moda kendaraan bermotor-melewati jalan setapak dan jalan kecil dengan tenaga manusia atau hewan, misalnya pada Daerah yang tidak memiliki akses jalan yang memadai. Dalam sebuah kajian cepat mengenai penyebab kemiskinan pada Desa/Kampung terpencil di 5 kabupaten di Indonesia diketahui bahwa tingginya biaya transportasi merupakan penyebab utama terjadinya kemiskinan tersebut. Tingginya harga komoditas pertanian di tingkat petani akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani. Walaupun demikian, peningkatan pendapatan saja tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani.

Keterbelakangan infrastruktur menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi penghidupan yang berkelanjutan.

Berdasarkan data Kabupaten Tanggamus hampir semua Desa memiliki akses penghubung bagi kendaraan roda 4 sepanjang tahun. Dari 302 Desa di Kabupaten Tanggamus semua Desa dapat dilalui kendaraan sepanjang tahun baik roda 2 maupun roda 4, namun masih ada 14 desa yang memiliki jalan kurang memadai meskipun tetap dapat dilewati oleh kendaraan.

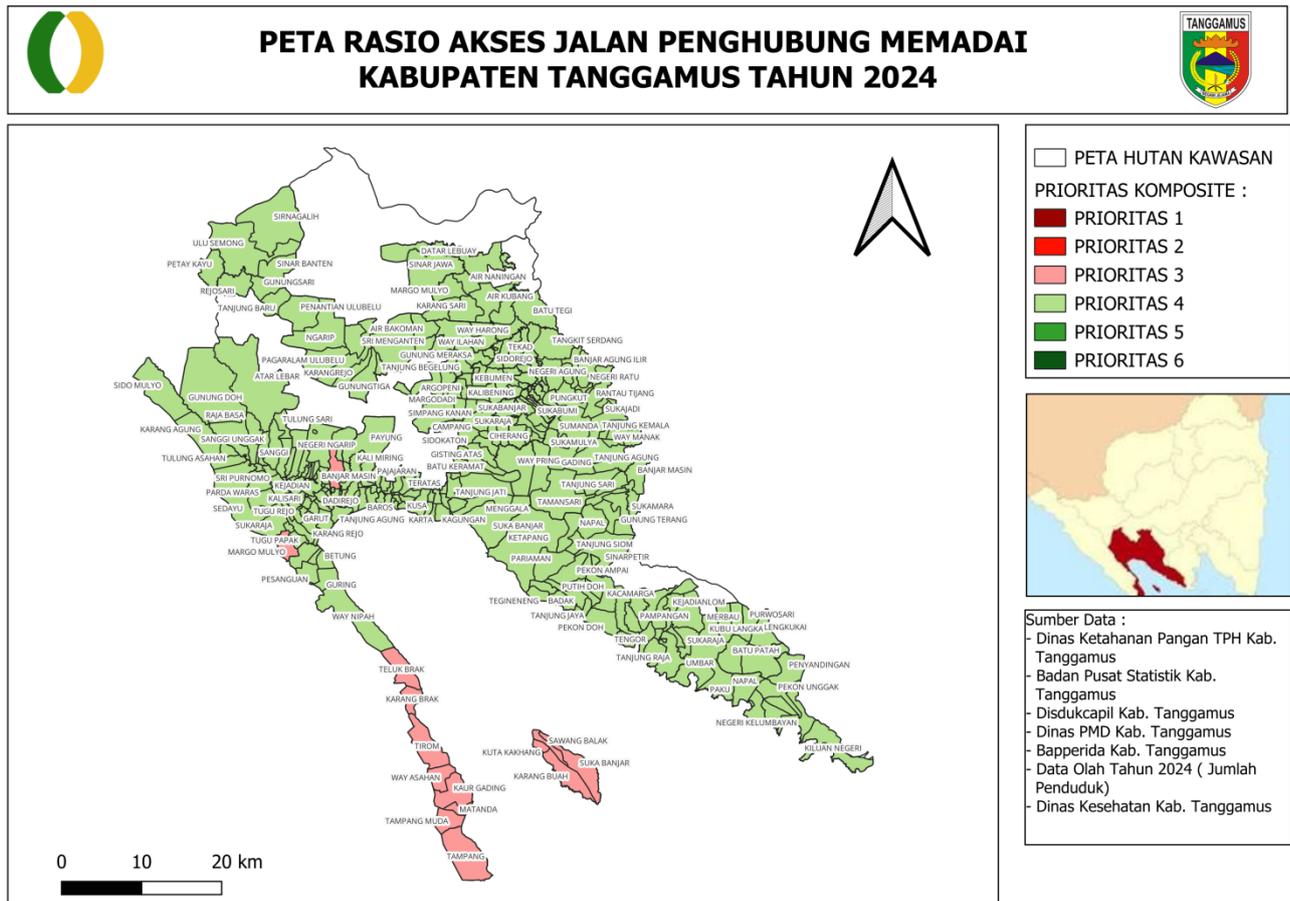
Tabel 3.3 Sebaran Desa dengan Akses Penghubung Memadai Berdasarkan Skala Prioritas

PRIORITAS	KATEGORI	JUMLAH DESA	PERSENTASE
1	Sangat Rentan	0	0,00
2	Rentan	0	0,00
3	Agak Rentan	14	4,64
4	Agak Tahan	288	95,36
5	Tahan	0	0,00
6	Sangat Tahan	0	0,00



Grafik 3.2 Rasio Akses Penghubung Memadai

Gambar 3.2 Peta Rasio Akses Penghubung Memadai



Berdasarkan rasio akses penghubung memadai di atas diketahui tidak ada desa yang rentan terhadap rawan pangan hal ini dikarenakan hampir semua Desa memiliki akses penghubung bagi kendaraan sepanjang tahun baik lewat darat maupun laut.

3.3 Rencana Strategis Kabupaten Tanggamus

Dalam perkembangan periode waktu lima tahun, upaya pemantapan ketahanan pangan di Kabupaten Tanggamus, dilaksanakan melalui program sebagaimana tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tanggamus Tahun 2021-2026, program dimaksud adalah :

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
2. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan

3. Program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat
4. Program penanganan kerawanan pangan
5. Program pengawasan keamanan pangan

B. Kegiatan-kegiatan dan Sub Kegiatan dari masing-masing Program Dinas Ketahanan Pangan.

Kegiatan-kegiatan dari masing-masing Program Dinas Ketahanan Pangan tersebut diatas sebagai berikut :

1. PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA
 - a. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
 - Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKASKPD
 - Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD
 - Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD
 - Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPASKPD
 - Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD
 - Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
 - b. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
 - Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN
 - Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi KeuanganSKPD
 - Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD
 - Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD
 - Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan / Semesteran SKPD
 - Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran
 - c. Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah
 - Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Daerah SKPD
 - Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah pada SKPD

d. Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah

- Pendataan dan Pengolahan Administrasi Kepegawaian
- Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai

e. Administrasi Umum Perangkat Daerah

- Penyediaan Komponen Instalasi Listrik
- Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor
- Penyediaan Peralatan Rumah tangga
- Penyediaan Bahan Logistik Kantor
- Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
- Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang- undangan
- Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD

f. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

- Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
- Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor

g. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

- Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan
- Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya

2. PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN

- a. Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
- b. Penyediaan Infrastruktur Lumbung Pangan

3. PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT

- a. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan
- b. Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan
- c. Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
- d. Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya
- e. Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan
- f. Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota
- g. Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
- h. Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi
- i. Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per tahun
- j. Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

4. PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN

- a. Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota
- b. Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota

5. PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN

- a. Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota
- b. Registrasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota
- c. Kelompok Sasaran Kelompok masyarakat antara lain : Kelompok tani (Poktan), gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Wanita Tani, PKK, Pelaku Usaha, Anak Sekolah dan sebagainya.

BAB 4

PEMANFAATAN PANGAN

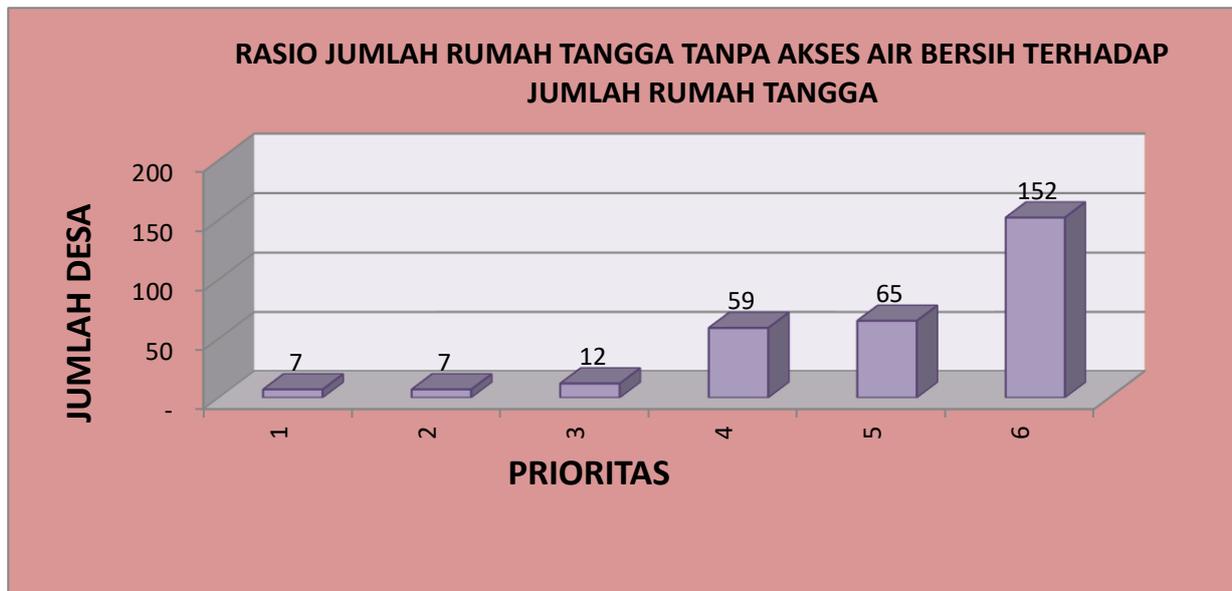
Aspek ketiga dari konsep Ketahanan Pangan adalah pemanfaatan Pangan. Pemanfaatan Pangan meliputi: (1) Pemanfaatan Pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan Pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis Pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, aspek pemanfaatan Pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; dan (2) Rasio jumlah penduduk Desa/Kampung per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

4.1 AKSES TERHADAP AIR BERSIH

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga Desil dengan sumber air bersih tidak terlindung dengan jumlah rumah tangga di Desa. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu.

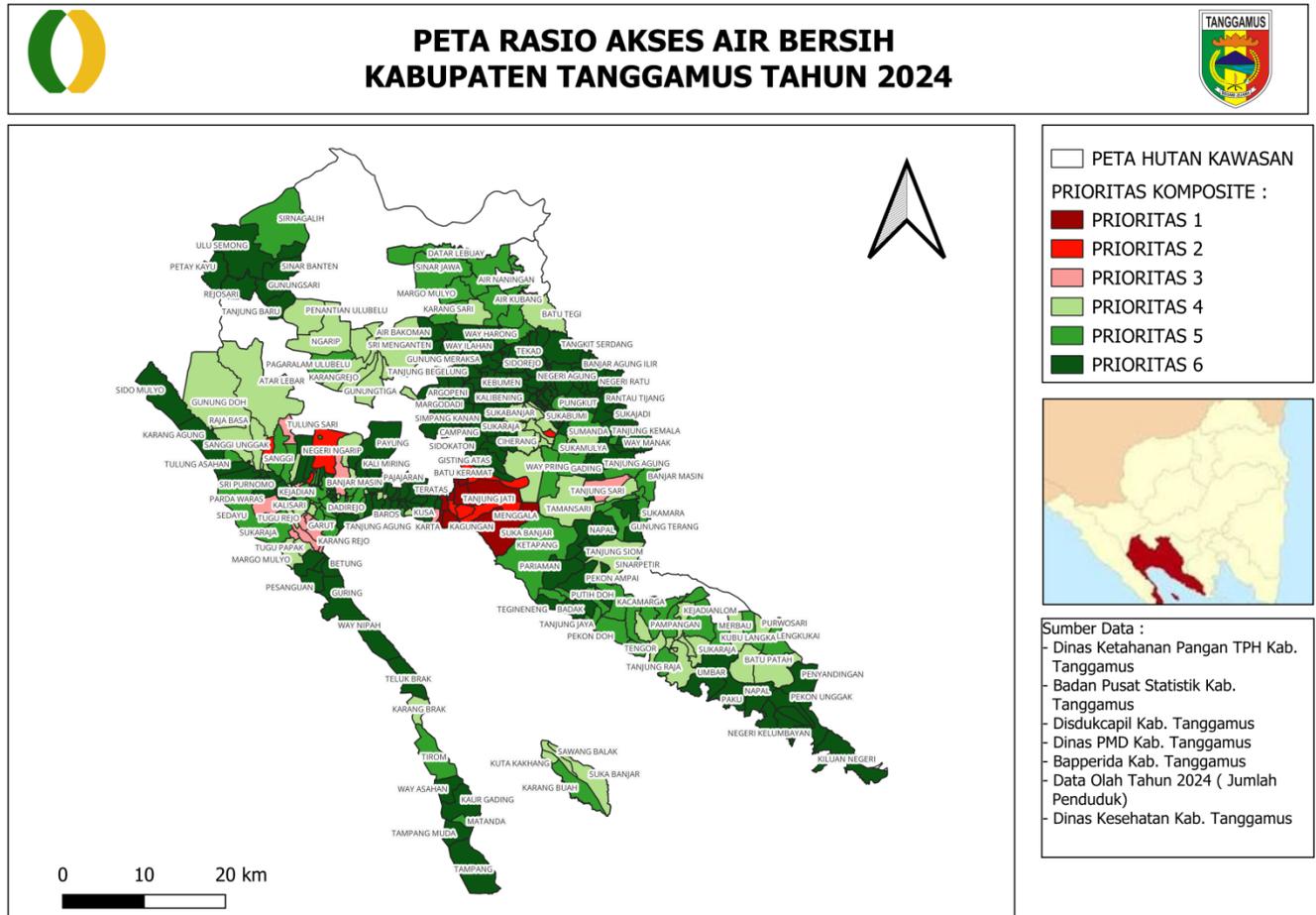
Tabel 4.1 Sebaran Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Berdasarkan Skala Prioritas

PRIORITAS	KATEGORI	JUMLAH DESA	PERSENTASE
1	Sangat Rentan	7	2,32
2	Rentan	7	2,32
3	Agak Rentan	12	3,97
4	Agak Tahan	59	19,54
5	Tahan	65	21,52
6	Sangat Tahan	152	50,33



Grafik 4.1 Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga

Gambar 4.1 Peta Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga



Berdasarkan rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga di atas diketahui ada 7 desa yang sangat rentan terhadap rawan pangan, 7 desa yang rentan dan 12 desa yang agak rentan. Namun ada 152 desa yang sangat tahan terhadap kerawanan pangan.

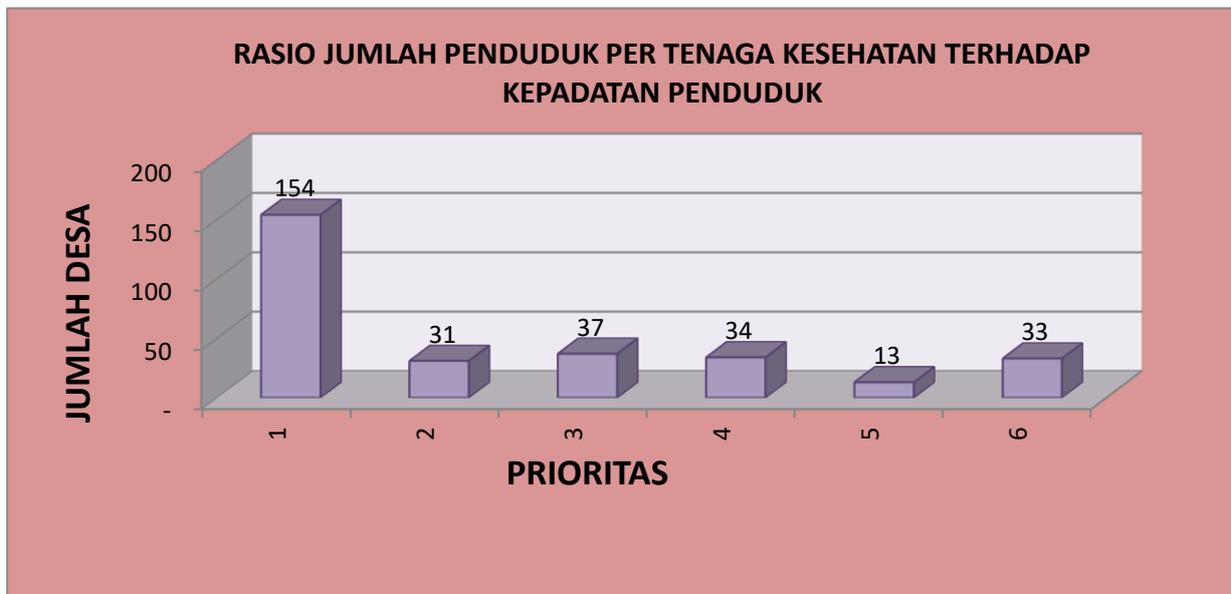
4.2 RASIO TENAGA KESEHATAN

Rasio jumlah penduduk Desa/Kampung per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk Desa/Kampung per tenaga kesehatan yang terdiri dari: (1) Dokter umum/spesialis; (2) Dokter gigi; (3) Bidan; dan (4) Tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman.

Rasio jumlah penduduk Desa/Kampung per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah Desa/Kampung untuk melayani masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan meningkatkan status pemanfaatan Pangan masyarakat.

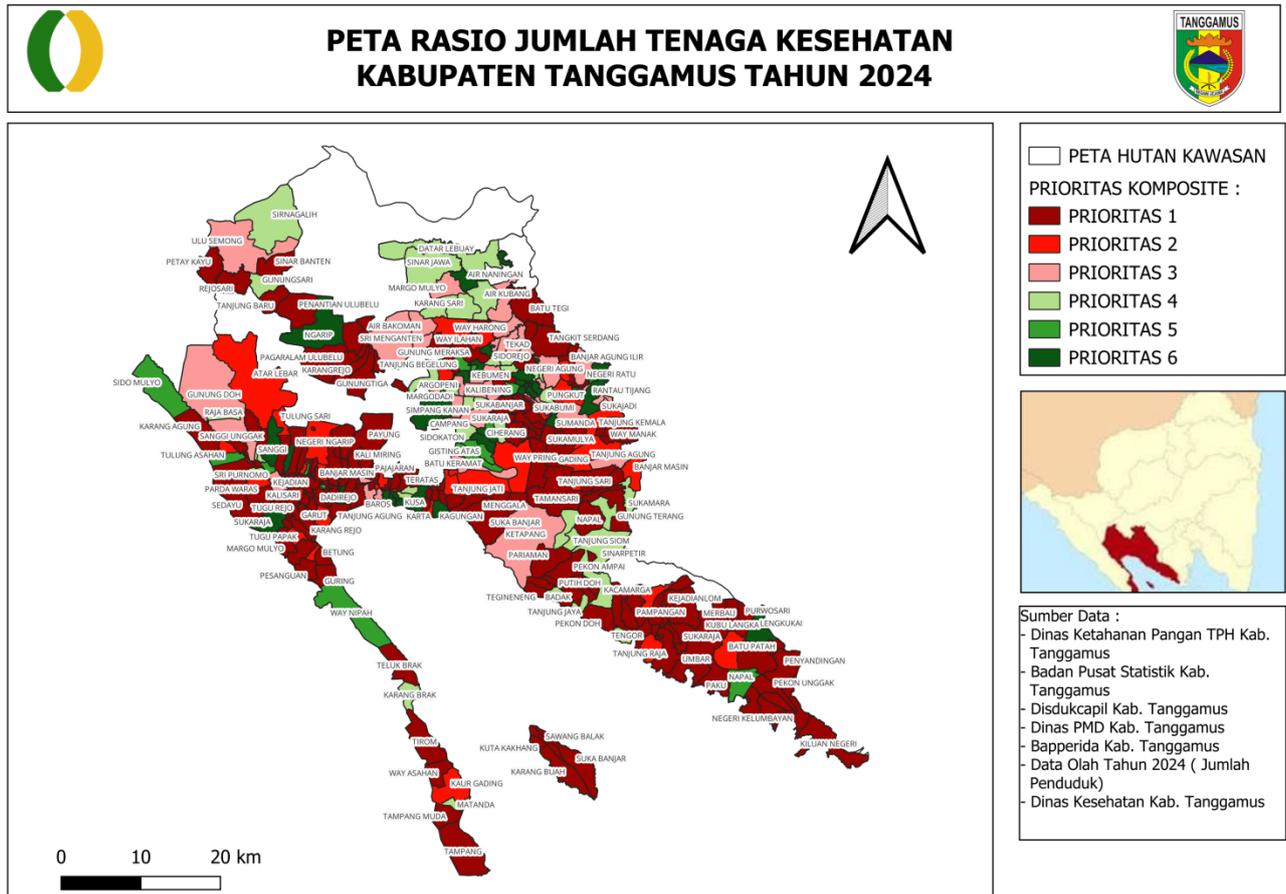
Tabel 4.2 Sebaran Rasio Tenaga Kesehatan di Desa Terhadap Kepadatan Penduduk Berdasarkan Skala Prioritas

PRIORITAS	KATEGORI	JUMLAH DESA	PERSENTASE
1	Sangat Rentan	154	50,99
2	Rentan	31	10,26
3	Agak Rentan	37	12,25
4	Agak Tahan	34	11,26
5	Tahan	13	4,30
6	Sangat Tahan	33	10,93



Grafik 4.2 Rasio Jumlah Penduduk per Tenaga Kesehatan terhadap Kepadatan Penduduk

Gambar 4.2 Peta Rasio Jumlah Penduduk per Tenaga Kesehatan terhadap Kepadatan Penduduk



Berdasarkan rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk di atas diketahui ada 154 desa yang sangat rentan terhadap rawan pangan dan ada 33 desa yang sangat tahan terhadap kerawanan pangan.

BAB 5

KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT

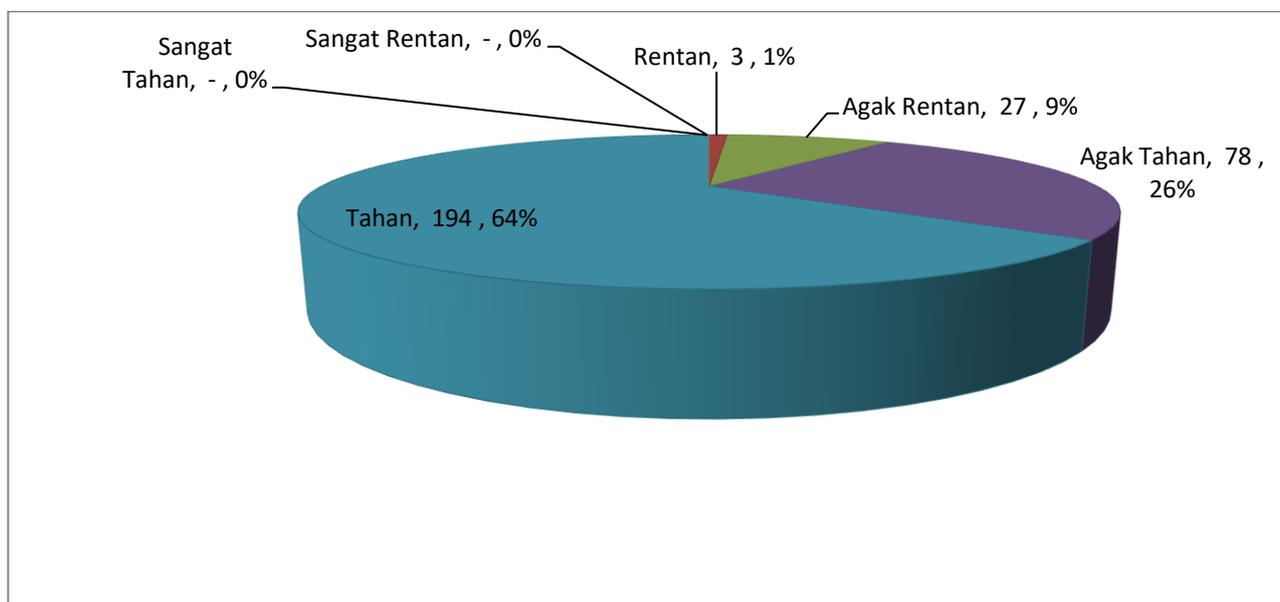
Sebagaimana disebutkan di dalam Bab 1, bahwa kondisi kerentanan terhadap Kerawanan Pangan kronis secara komposit ditentukan berdasarkan 6 indikator yang berhubungan dengan ketersediaan Pangan, akses Pangan dan penghidupan, serta pemanfaatan Pangan, yang dijelaskan secara rinci pada Bab Dua, Tiga dan Empat. Peta kerentanan terhadap Kerawanan Pangan komposit (Peta 6.1) ditetapkan melalui Analisis Pembobotan.

5.1. KONDISI KETAHANAN PANGAN

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap Kerawanan Pangan suatu wilayah (Kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi Kerawanan Pangan. Berdasarkan hasil pembobotan FSVA Tahun 2024 secara umum kondisi Ketahanan Pangan Kabupaten Tanggamus sudah dapat dikatakan tahan terhadap Kerawanan Pangan, hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat miskin yang terus berkurang serta ketersediaan jalan dan akses air bersih yang memadai untuk masyarakatnya serta tanaman pangan yang kedepan akan terus ditingkatnya produksinya. Selain itu masih ada beberapa faktor lain yang bisa membuat penarikan nilai komposit Kabupaten Tanggamus masuk kedalam kategori tahan, namun hal tersebut tidak bisa disimpulkan bahwa suatu kondisi Daerah yang dianggap sudah tahan terhadap pangan masyarakatnya juga sudah ada dalam kategori yang baik, Jika dilihat dari masing-masing indikator masih ada beberapa daerah di wilayah Kabupaten Tanggamus yang masuk kedalam kategori rawan, hal ini menunjukkan bahwa suatu keadaan yang dianggap tahan namun apabila dilihat lebih detail masih perlu adanya perhatian ke daerah-daerah yang masuk kategori prioritas berdasarkan indikator masing-masing.

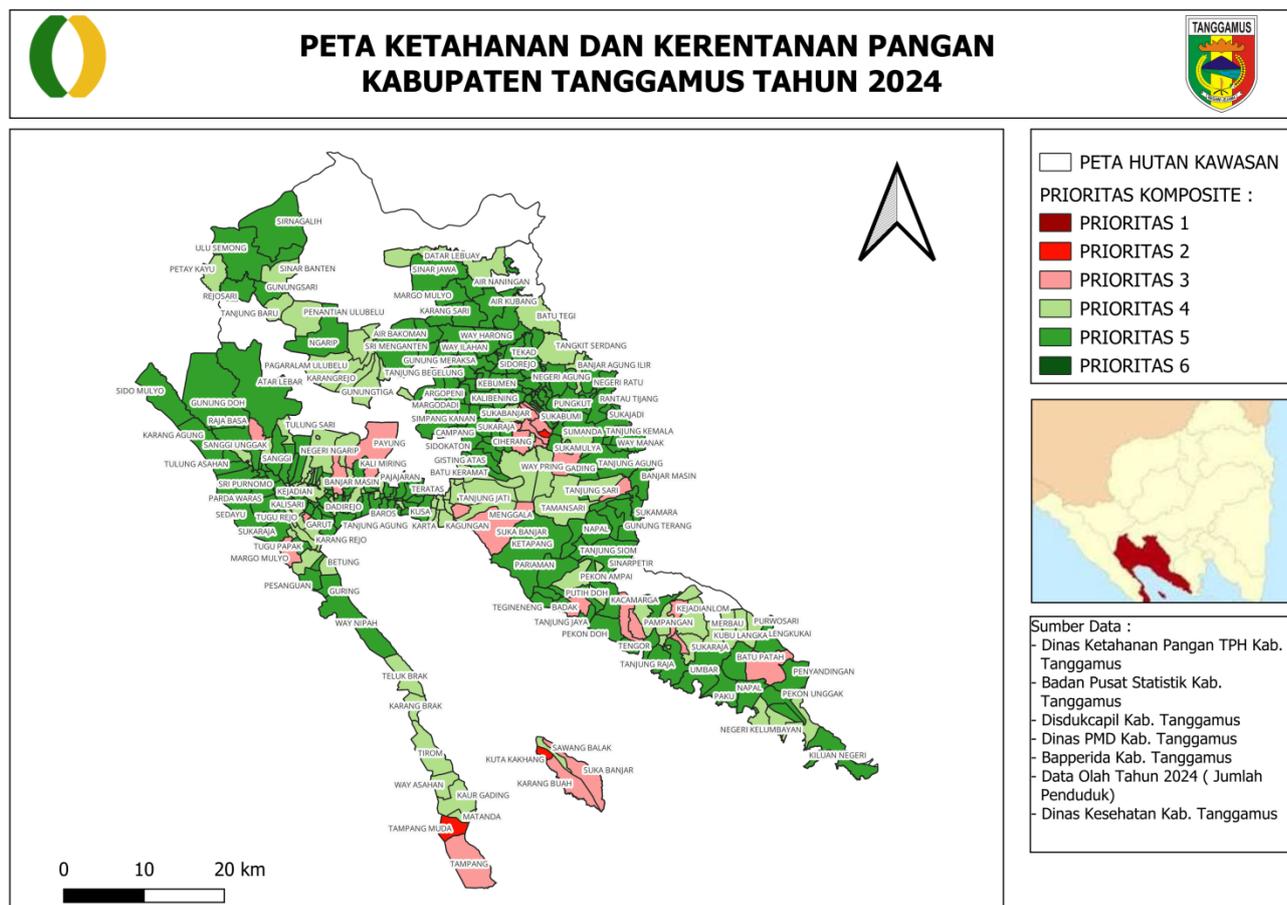
Tabel 5.1. Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas

PRIORITAS	KATEGORI	JUMLAH DESA	PERSENTASE
1	Sangat Rentan	0	0,00
2	Rentan	3	0,99
3	Agak Rentan	27	8,94
4	Agak Tahan	78	25,83
5	Tahan	194	64,24
6	Sangat Tahan	0	0,00



Grafik 5.1 Jumlah Desa Berdasarkan Prioritas Komposit

Gambar 5.1 Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Tanggamus Tahun 2024



Berdasarkan analisis komposit ditentukan oleh 6 indikator yang berhubungan dengan ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, serta pemanfaatan Pangan, di atas diketahui ada 3 desa (0,99 %) yang rentan terhadap ketahanan pangan (prioritas 2), yaitu Pekon Kutakahang Kecamatan Cukuh Balak, Pekon Darussalam Kecamatan Gunung Alip dan Pekon Tampang Muda Kecamatan Pematangsawa.

Ada 27 desa (8,94%) yang agak rentan terhadap ketahanan pangan (prioritas 3), yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu di Kecamatan Bandar Negeri Semuong (1 desa), Kecamatan Bulok (1 Desa), Kecamatan Cukuh Balak (6 Desa), Kecamatan Gunung Alip (9 Desa), Kecamatan Kelumbayan Barat (2 Desa), Kecamatan Kota Agung Timur (2 Desa), Kecamatan Limau (1 Desa), Kecamatan Pematang Sawa (1 Desa), Kecamatan Pugung (1 Desa), Kecamatan Semaka (1 Desa) dan Kecamatan Wonosobo (1 Desa).

BAB 6

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Penyebab kerentanan terhadap Kerawanan Pangan pada suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, dengan demikian cara penyelesaiannya juga berbeda. Peta ini membantu memahami keadaan diantara wilayah (Desa/Kampung) per-indikator data yang disajikan dan dengan demikian akan membantu para pengambil kebijakan untuk dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani isu-isu Ketahanan Pangan ataupun isu-isu sesuai data yang ada di dalam laporan ini.

Fokus lokasi penanganan kerentanan Pangan di wilayah Desa/Kampung diprioritaskan pada:

a. Desa-desanya prioritas 1-3 yang tersebar pada:

Prioritas 1 tidak ada (0.00%)

Prioritas 2 sebanyak 3 desa (0,99 %), tersebar di Pekon Kutakakhang Kecamatan Cukuh Balak, Pekon Darussalam Kecamatan Gunung Alip dan Pekon Tampang Muda Kecamatan Pematangsawa (3 desa).

Prioritas 3 sebanyak 27desa (8,94%), tersebar di Kecamatan Bandar Negeri Semuong (1 desa), Kecamatan Bulok (1 Desa), Kecamatan Cukuh Balak (6 Desa), Kecamatan Gunung Alip (9 Desa), Kecamatan Kelumbayan Barat (2 Desa), Kecamatan Kota Agung Timur (2 Desa), Kecamatan Limau (1 Desa), Kecamatan Pematang Sawa (1 Desa), Kecamatan Pugung (1 Desa), Kecamatan Semaka (1 Desa) dan Kecamatan Wonosobo (1 Desa).

b. Desa-desanya yang lokasinya jauh dari ibu kota kabupaten atau di wilayah yang berbatasan dengan kabupaten lain

c. Desa-desanya di Kepulauan yang menghadapi kendala akses fisik terhadap sumber pangan.

d. Desa-desanya pemekaran yang fasilitas, infrastruktur dan kapasitas SDM nya masih terbatas.

Upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan ditekankan pada penyebab utama kerentanan pangan di desa seperti digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 6.1 Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan



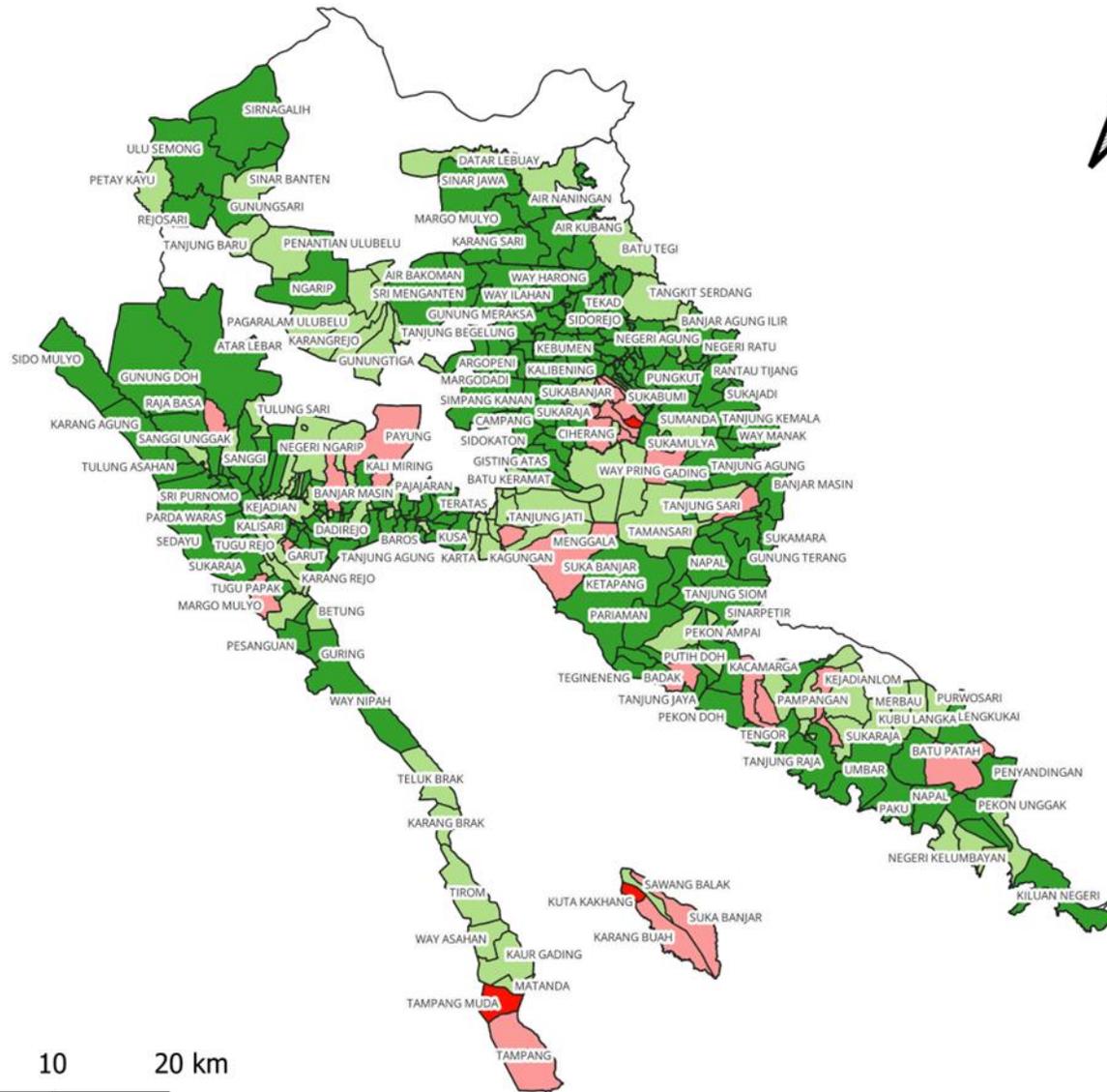
Program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah kabupaten diarahkan pada kegiatan:

- a. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal.
- b. Optimalisasi dan Intensifikasi lahan pertanian
- c. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, pemerataan Pembangunan daerah, pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial, serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah.
- d. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih, sosialisasi dan penyuluhan.
- e. Penyediaan tenaga dan peralatan kesehatan yang memadai
- f. Penanggulangan daerah rawan pangan secara masif
- g. Pengembangan cadangan pangan desa
- h. Penegasan dalam pelaksanaan Pembangunan Pertanian di sektor ketahanan pangan sebesar 20% dari anggaran Dana Desa
- i. Pengembangan lumbung pangan masyarakat di tingkat desa
- j. Aksi desa mandiri pangan
- k. Pengembangan usaha pangan Masyarakat
- l. Penguatan Lembaga distribusi pangan Masyarakat
- m. Pengembangan dan Pemanfaatan pekarangan rumah tangga berupa pekarangan pangan lestari
- n. Penguatan dan sosialisasi makanan beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA)
- o. Peningkatan pertanian keluarga (PK)

LAMPIRAN ANALISIS PETA DAN SUMBER DATA FSVA TAHUN 2024



PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2024



□ PETA HUTAN KAWASAN

PRIORITAS KOMPOSITE :

- PRIORITAS 1
- PRIORITAS 2
- PRIORITAS 3
- PRIORITAS 4
- PRIORITAS 5
- PRIORITAS 6



Sumber Data :

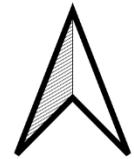
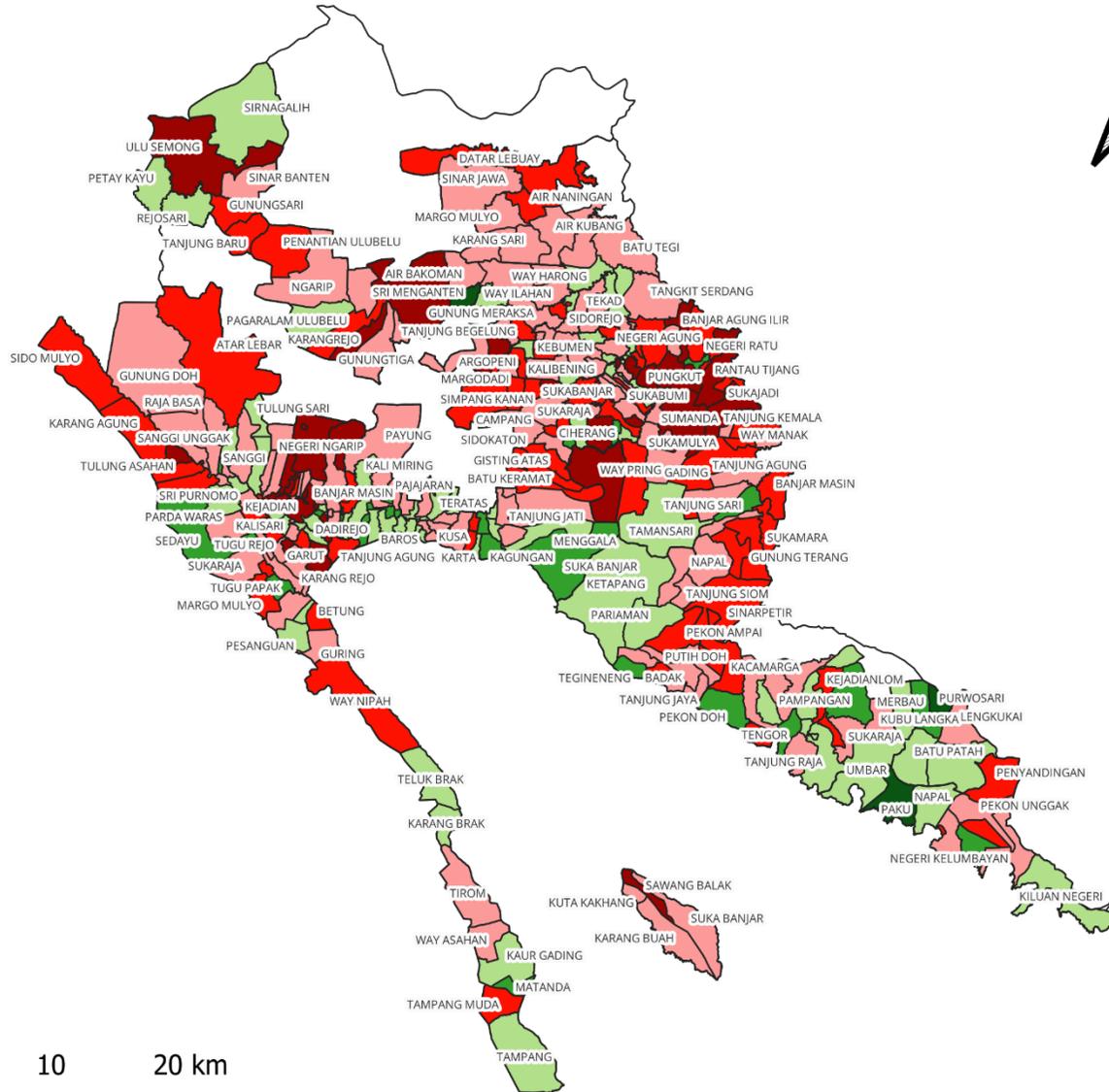
- Dinas Ketahanan Pangan TPH Kab. Tanggamus
- Badan Pusat Statistik Kab. Tanggamus
- Disdukcapil Kab. Tanggamus
- Dinas PMD Kab. Tanggamus
- Bapperida Kab. Tanggamus
- Data Olah Tahun 2024 (Jumlah Penduduk)
- Dinas Kesehatan Kab. Tanggamus

0 10 20 km

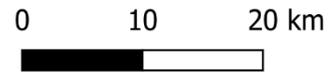




PETA RASIO SARANA DAN PRASARANA PENYEDIA PANGAN KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2024



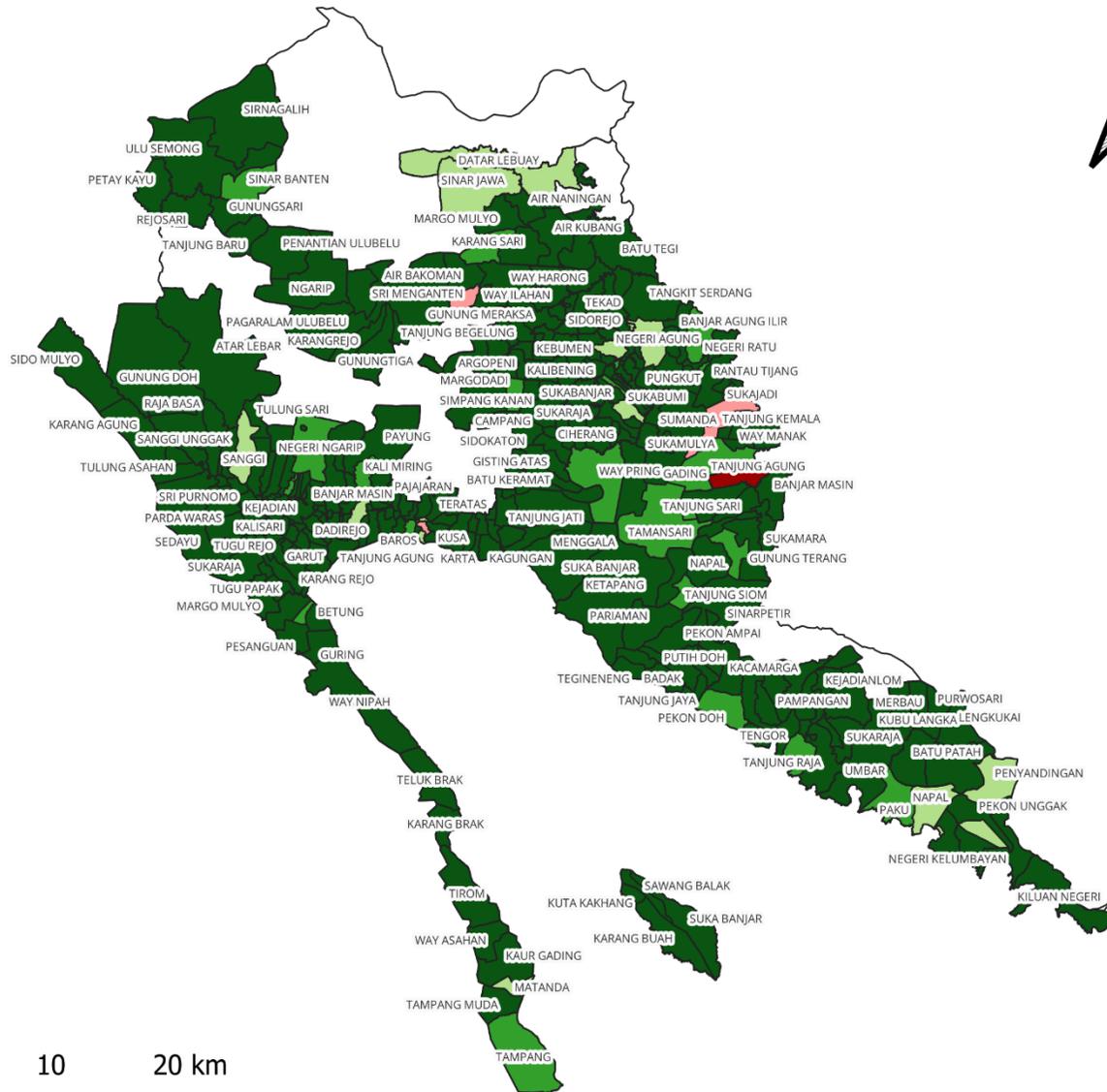
- PETA HUTAN KAWASAN
- PRIORITAS KOMPOSITE :
- PRIORITAS 1
 - PRIORITAS 2
 - PRIORITAS 3
 - PRIORITAS 4
 - PRIORITAS 5
 - PRIORITAS 6



- Sumber Data :
- Dinas Ketahanan Pangan TPH Kab. Tanggamus
 - Badan Pusat Statistik Kab. Tanggamus
 - Disdukcapil Kab. Tanggamus
 - Dinas PMD Kab. Tanggamus
 - Bapperida Kab. Tanggamus
 - Data Olah Tahun 2024 (Jumlah Penduduk)
 - Dinas Kesehatan Kab. Tanggamus



PETA RASIO JUMLAH PENDUDUK DENGAN KESEJAHTERAAN TERENDAH KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2024



□ PETA HUTAN KAWASAN

PRIORITAS KOMPOSITE :

- PRIORITAS 1
- PRIORITAS 2
- PRIORITAS 3
- PRIORITAS 4
- PRIORITAS 5
- PRIORITAS 6



Sumber Data :

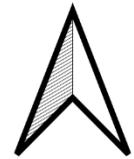
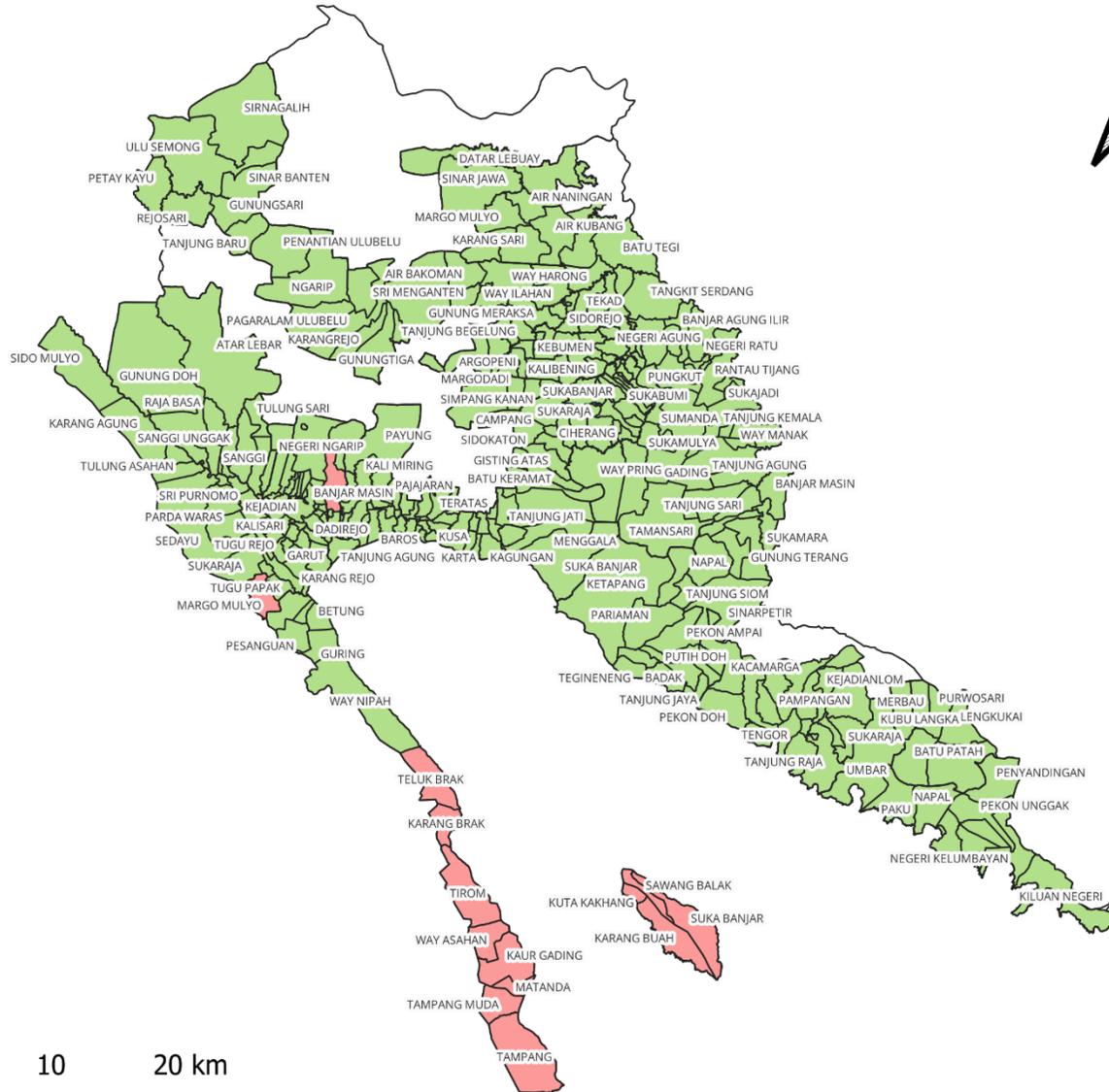
- Dinas Ketahanan Pangan TPH Kab. Tanggamus
- Badan Pusat Statistik Kab. Tanggamus
- Disdukcapil Kab. Tanggamus
- Dinas PMD Kab. Tanggamus
- Bapperida Kab. Tanggamus
- Data Olah Tahun 2024 (Jumlah Penduduk)
- Dinas Kesehatan Kab. Tanggamus

0 10 20 km

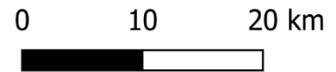




PETA RASIO AKSES JALAN PENGHUBUNG MEMADAI KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2024



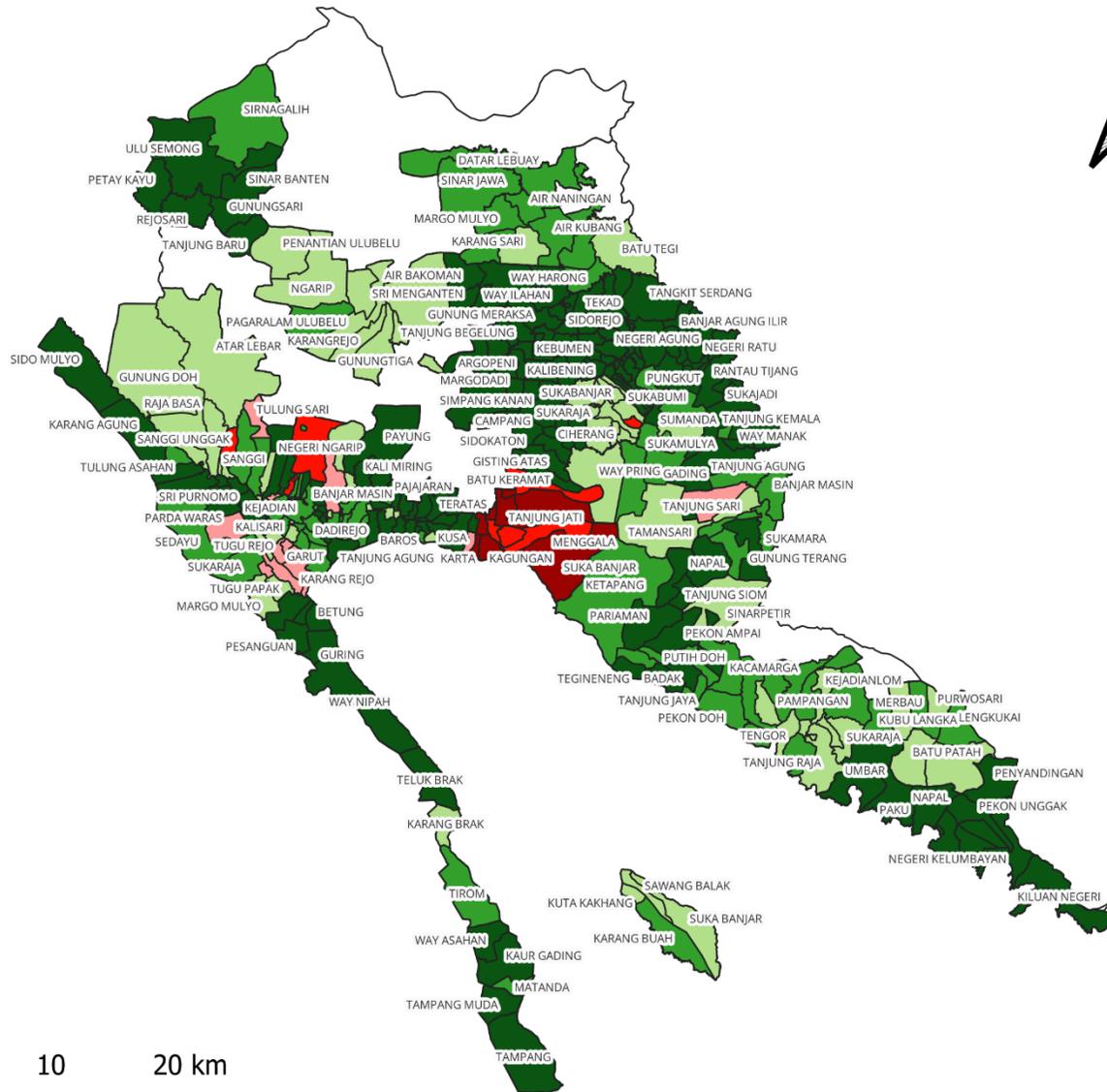
- PETA HUTAN KAWASAN
- PRIORITAS KOMPOSITE :
- PRIORITAS 1
 - PRIORITAS 2
 - PRIORITAS 3
 - PRIORITAS 4
 - PRIORITAS 5
 - PRIORITAS 6



- Sumber Data :
- Dinas Ketahanan Pangan TPH Kab. Tanggamus
 - Badan Pusat Statistik Kab. Tanggamus
 - Disdukcapil Kab. Tanggamus
 - Dinas PMD Kab. Tanggamus
 - Bapperida Kab. Tanggamus
 - Data Olah Tahun 2024 (Jumlah Penduduk)
 - Dinas Kesehatan Kab. Tanggamus



PETA RASIO AKSES AIR BERSIH KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2024



0 10 20 km



□ PETA HUTAN KAWASAN

PRIORITAS KOMPOSITE :

- PRIORITAS 1
- PRIORITAS 2
- PRIORITAS 3
- PRIORITAS 4
- PRIORITAS 5
- PRIORITAS 6

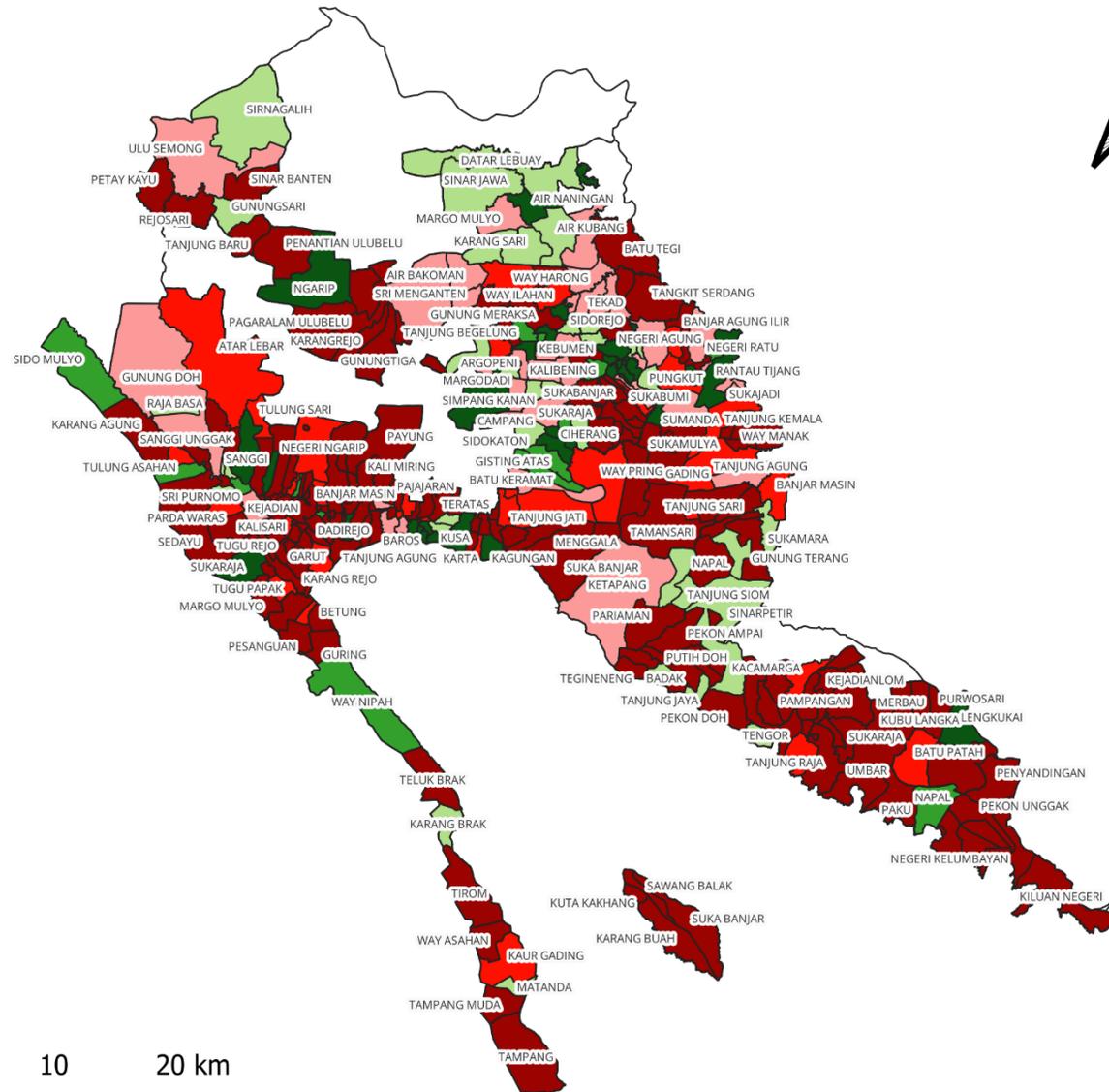


Sumber Data :

- Dinas Ketahanan Pangan TPH Kab. Tanggamus
- Badan Pusat Statistik Kab. Tanggamus
- Disdukcapil Kab. Tanggamus
- Dinas PMD Kab. Tanggamus
- Bapperida Kab. Tanggamus
- Data Olah Tahun 2024 (Jumlah Penduduk)
- Dinas Kesehatan Kab. Tanggamus



PETA RASIO JUMLAH TENAGA KESEHATAN KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2024



0 10 20 km



□ PETA HUTAN KAWASAN

PRIORITAS KOMPOSITE :

- PRIORITAS 1
- PRIORITAS 2
- PRIORITAS 3
- PRIORITAS 4
- PRIORITAS 5
- PRIORITAS 6



Sumber Data :

- Dinas Ketahanan Pangan TPH Kab. Tanggamus
- Badan Pusat Statistik Kab. Tanggamus
- Disdukcapil Kab. Tanggamus
- Dinas PMD Kab. Tanggamus
- Bapperida Kab. Tanggamus
- Data Olah Tahun 2024 (Jumlah Penduduk)
- Dinas Kesehatan Kab. Tanggamus

Nama Kec	Nama Desa	1. P.Lahan	2. P.Sarana	3. P.Tdk Sejahtera	4. P.Jalan	5. P.Air Bersih	6. P.Tenkes	KOMPOSIT DESA	PRIORITAS KOMPOSIT
Cukuh Balak	Kutakakhang	1	3	6	3	4	1	42,66	2
Gunung Alip	Darussalam	3	1	6	4	2	1	43,17	2
Pematang Sawa	Tampang Muda	2	2	6	3	6	1	45,24	2
Bandar Negeri Semuong	Simpang Bayur	2	3	6	4	4	1	48,21	3
Bulok	Tanjung Sari	2	5	6	4	4	1	50,80	3
Cukuh Balak	Banjar Manis	2	4	6	4	4	1	52,91	3
Cukuh Balak	Gedung	2	2	6	4	4	1	47,63	3
Cukuh Balak	Karang Buah	1	3	6	3	5	1	51,74	3
Cukuh Balak	Kejadian Lom	2	2	6	4	4	1	50,96	3
Cukuh Balak	Suka Banjar	1	3	6	3	4	1	48,09	3
Cukuh Balak	Tanjung Betuah	2	3	6	4	5	1	49,86	3
Gunung Alip	Banjar Agung	3	2	6	4	3	1	46,35	3
Gunung Alip	Banjar Negeri	3	1	6	4	4	1	46,59	3
Gunung Alip	Pariaman	4	3	5	4	4	1	47,36	3
Gunung Alip	Penanggungan	4	4	6	4	4	1	50,76	3
Gunung Alip	Suka Banjar	4	3	6	4	4	1	48,92	3
Gunung Alip	Sukadamai	4	1	6	4	4	1	47,79	3
Gunung Alip	Sukamernah	3	3	4	4	4	1	46,68	3
Gunung Alip	Sukaraja	3	3	6	4	4	1	48,20	3
Gunung Alip	Way Halom	3	2	6	4	4	1	47,16	3
Klumbayan Barat	Sidoharjo	2	4	6	4	4	1	50,07	3
Kota Agung Barat	Payung	2	3	6	4	6	1	52,01	3
Kota Agung Timur	Mulang Maya	2	3	6	4	2	1	52,72	3
Kota Agung Timur	Sukabanjar	2	5	6	4	1	1	47,52	3
Limau	Badak	3	3	6	4	6	1	51,65	3
Pematang Sawa	Tampang	4	4	5	3	6	1	46,63	3
Pugung	Gading	1	3	6	4	5	1	50,40	3
Semaka	Garut	2	1	6	4	3	1	51,40	3
Semaka	Margomulyo	1	2	6	3	4	1	50,26	3
Wonosobo	Sampang Turus	2	3	6	3	3	1	50,61	3
Air Naningan	Batu Tegi	1	3	6	4	4	1	62,17	4
Air Naningan	Datar Lebuay	2	2	4	4	5	4	62,42	4

Bandar Negeri Semuong	Sanggi Unggak	2	4	6	4	2	1	58,31	4
Bandar Negeri Semuong	Sinar Bangun	3	3	6	4	4	1	54,20	4
Bandar Negeri Semuong	Tulung Sari	2	4	6	4	3	2	61,37	4
Bulok	Suka Agung Barat	2	3	6	4	3	1	58,67	4
Cukuh Balak	Banjar Negeri	2	5	6	4	5	1	58,37	4
Cukuh Balak	Kubulangka	2	3	6	4	5	1	59,76	4
Cukuh Balak	Pampangan	3	3	6	4	5	1	58,46	4
Cukuh Balak	Sawang Balak	1	1	6	3	4	1	53,32	4
Cukuh Balak	Suka Padang	2	4	6	4	5	1	56,03	4
Cukuh Balak	Sukaraja	3	3	6	4	4	1	55,60	4
Cukuh Balak	Tanjung Jati	3	4	6	4	4	1	61,15	4
Gunung Alip	Ciherang	3	5	6	4	4	1	57,05	4
Gunung Alip	Kedaloman	4	2	6	4	4	1	60,87	4
Klumbayan	Negeri Kelumbayan	3	3	6	4	6	1	60,76	4
Klumbayan	Pekon Susuk	2	5	6	4	6	1	62,22	4
Klumbayan Barat	Marga Mulya	2	4	6	4	4	1	61,40	4
Klumbayan Barat	Merbau	2	5	6	4	5	1	60,24	4
Klumbayan Barat	Purwosari	2	6	6	4	4	1	55,96	4
Kota Agung	Campang Tiga	1	2	6	4	6	1	60,93	4
Kota Agung	Kuripan	2	3	3	4	6	6	62,34	4
Kota Agung Barat	Gedung Jambu	2	5	6	4	4	1	58,46	4
Kota Agung Barat	Kandang Besi	3	4	4	4	5	1	60,81	4
Kota Agung Barat	Kanyangan	4	2	6	4	4	1	61,94	4
Kota Agung Barat	Pejajaran	2	3	6	4	6	1	60,55	4
Kota Agung Timur	Batu Kramat	2	2	6	4	2	3	58,32	4
Kota Agung Timur	Kagungan	4	5	6	4	1	6	60,52	4
Kota Agung Timur	Kampung Baru	3	3	6	4	1	2	57,66	4
Kota Agung Timur	Kerta	2	4	6	4	1	2	56,68	4
Kota Agung Timur	Menggala	2	4	6	4	2	1	56,19	4
Kota Agung Timur	Talang Rejo	2	4	6	4	1	1	55,95	4
Kota Agung Timur	Tanjung Anom	2	5	6	4	1	1	58,35	4
Kota Agung Timur	Tanjung Jati	4	3	6	4	1	2	56,67	4
Kota Agung Timur	Teba	2	2	6	4	3	1	59,61	4
Kota Agung Timur	Umbul Buah	3	4	6	4	2	1	59,77	4
Limau	Pekon Ampai	2	2	6	4	6	1	53,22	4
Pematang Sawa	Betung	1	2	6	4	6	1	61,56	4

Pematang Sawa	Karang Brak	2	4	6	3	4	4	60,43	4
Pematang Sawa	Kaur Gading	3	4	6	3	6	2	60,99	4
Pematang Sawa	Martanda	4	5	4	3	5	4	62,19	4
Pematang Sawa	Tanjungan	1	3	6	4	6	1	59,07	4
Pematang Sawa	Teluk Brak	2	4	6	3	6	1	58,45	4
Pematang Sawa	Tirom	2	3	6	3	5	1	56,23	4
Pematang Sawa	Way Asahan	2	3	6	3	6	1	59,19	4
Pugung	Banjar Agung Ilir	3	1	6	4	6	1	60,37	4
Pugung	Campang Way Handak	3	2	6	4	5	1	61,88	4
Pugung	Suka Mulya	2	1	6	4	4	1	59,79	4
Pugung	Taman Sari	1	4	5	4	4	1	60,96	4
Pugung	Tangkit Serdang	2	3	6	4	6	1	53,68	4
Pugung	Way Piring	3	1	5	4	4	2	60,55	4
Semaka	Bangun Rejo	2	3	6	4	4	1	62,37	4
Semaka	Kacapura	2	3	6	4	3	1	61,01	4
Semaka	Karang Rejo	2	3	6	4	3	1	60,79	4
Semaka	Sidodadi	3	3	6	4	3	1	62,10	4
Semaka	Sukajaya	2	2	6	4	3	1	57,72	4
Semaka	Tugu Rejo	3	2	6	4	4	1	60,63	4
Ulu Belu	Datarajan	2	3	6	4	4	1	62,21	4
Ulu Belu	Gunung Tiga	3	3	6	4	4	1	59,99	4
Ulu Belu	Karang Rejo	2	1	6	4	4	1	58,28	4
Ulu Belu	Muara Dua Ulu Belu	3	3	6	4	4	1	55,37	4
Ulu Belu	Pagar Alam Ulu Belu	2	2	6	4	4	1	59,62	4
Ulu Belu	Penantian Ulu Belu	2	2	6	4	4	1	61,63	4
Ulu Belu	Petay Kayu	2	4	6	4	6	1	62,21	4
Ulu Belu	Sinar Banten	2	3	5	4	6	1	60,04	4
Ulu Belu	Suka Maju	2	4	6	4	5	1	60,87	4
Ulu Belu	Tanjung Baru	2	2	6	4	6	1	60,12	4
Wonosobo	Banjar Sari	3	2	6	4	4	1	62,41	4
Wonosobo	Kejadian	2	1	6	4	5	1	56,48	4
Wonosobo	Kunyayan	2	1	6	4	6	1	56,15	4
Wonosobo	Lakaran	2	1	6	4	5	1	58,49	4
Wonosobo	Padang Ratu	3	1	6	4	5	1	59,72	4
Wonosobo	Pardasuka	3	3	6	4	5	1	56,99	4
Wonosobo	Pekon Balak	2	1	5	4	2	2	55,79	4
Wonosobo	Soponyono	2	1	6	4	6	1	59,34	4
Wonosobo	Sri Melati	2	1	6	4	3	1	58,38	4
Wonosobo	Way Liwok	2	3	6	4	4	1	61,71	4

Wonosobo	Way Panas	1	1	6	4	4	1	59,67	4
Air Naningan	Air Kubang	2	3	6	4	5	4	65,74	5
Air Naningan	Air Naningan	2	2	6	4	5	6	66,05	5
Air Naningan	Karang Sari	3	3	6	4	4	4	65,91	5
Air Naningan	Margomulyo	3	3	6	4	5	3	65,83	5
Air Naningan	Sidomulyo	3	3	5	4	5	4	64,25	5
Air Naningan	Sinar Jawa	4	3	4	4	5	4	63,15	5
Air Naningan	Sinar Sekampung	3	3	6	4	5	3	64,61	5
Air Naningan	Way Harong	1	4	6	4	5	3	65,43	5
Bandar Negeri Semuong	Atar Lebar	2	2	6	4	4	2	63,54	5
Bandar Negeri Semuong	Bandar Sukabumi	3	4	6	4	5	1	63,37	5
Bandar Negeri Semuong	Banding	2	5	6	4	4	4	66,42	5
Bandar Negeri Semuong	Gunung Doh	4	3	6	4	4	3	67,31	5
Bandar Negeri Semuong	Negeri Agung	4	3	6	4	4	6	64,83	5
Bandar Negeri Semuong	Rajabasa	4	3	6	4	4	4	64,83	5
Bandar Negeri Semuong	Sanggi	4	3	4	4	5	6	64,34	5
Bulok	Banjar Masin	4	2	6	4	5	2	66,55	5
Bulok	Gunung Terang	2	2	6	4	6	1	63,83	5
Bulok	Napal	2	3	6	4	6	1	65,22	5
Bulok	Pematang Nebak	2	2	5	4	5	4	63,85	5
Bulok	Sinar Petir	2	2	6	4	4	4	62,74	5
Bulok	Suka Agung	5	3	1	4	5	3	63,38	5
Bulok	Sukamara	2	2	6	4	5	4	66,44	5
Bulok	Sukanegara	2	3	6	4	5	1	63,30	5
Cukuh Balak	Kacamarga	2	3	6	4	5	2	64,44	5
Cukuh Balak	Pekondoh	3	5	5	4	5	1	62,72	5
Cukuh Balak	Putih Doh	1	2	6	4	5	4	65,43	5
Cukuh Balak	Tanjung Raja	3	4	6	4	4	1	62,81	5
Cukuh Balak	Tengor	2	5	6	4	4	1	64,69	5
Cukuh Balak	Way Rilau	3	3	5	4	5	2	63,15	5
Gisting	Banjar Manis	3	4	6	4	6	4	69,47	5
Gisting	Campang	3	3	6	4	6	3	68,49	5
Gisting	Gisting Atas	2	2	6	4	6	5	67,69	5
Gisting	Gisting Bawah	3	3	6	4	6	6	68,64	5
Gisting	Gisting Permai	2	2	6	4	6	5	67,13	5
Gisting	Kuta Dalam	2	2	6	4	6	5	67,59	5
Gisting	Landbaw	1	2	6	4	6	6	67,55	5
Gisting	Purwodadi	1	5	6	4	6	6	70,73	5
Gisting	Sidokaton	1	3	6	4	6	4	68,34	5
Klumbayan	Kiluan Negeri	2	4	6	4	6	1	65,82	5

Klumbayan	Napal	4	4	4	4	6	5	68,17	5
Klumbayan	Paku	4	6	5	4	6	1	67,62	5
Klumbayan	Pekon Unggak	3	3	6	4	6	1	63,12	5
Klumbayan	Penyandingan	3	2	4	4	6	1	63,88	5
Klumbayan	Umbar	4	4	6	4	6	1	66,81	5
Klumbayan Barat	Batu Patah	2	4	6	4	4	2	64,68	5
Klumbayan Barat	Lengkukai	2	3	6	4	5	6	65,50	5
Kota Agung	Baros	1	4	6	4	6	6	68,92	5
Kota Agung	Benteng Jaya	2	4	6	4	6	1	67,44	5
Kota Agung	Kedamaian	2	3	6	4	6	4	68,27	5
Kota Agung	Kelungu	4	4	4	4	6	2	65,21	5
Kota Agung	Kota Agung	2	3	6	4	6	6	68,71	5
Kota Agung	Kota Batu	2	4	6	4	6	3	68,29	5
Kota Agung	Kusa	2	3	6	4	6	4	67,77	5
Kota Agung	Negeri Ratu	3	4	5	4	6	6	67,23	5
Kota Agung	Pananggungan	4	3	6	4	6	2	68,30	5
Kota Agung	Pardasuka	3	3	6	4	6	1	67,13	5
Kota Agung	Pasar Madang	2	4	4	4	5	6	62,99	5
Kota Agung	Teratas	2	4	6	4	6	1	64,89	5
Kota Agung	Terbaya	3	3	6	4	4	6	65,38	5
Kota Agung	Terdana	2	4	6	4	6	1	64,38	5
Kota Agung Barat	Banjar Masin	2	2	6	4	5	1	63,94	5
Kota Agung Barat	Belu	3	5	6	4	5	1	66,80	5
Kota Agung Barat	Kalimiring	3	4	5	4	6	1	63,70	5
Kota Agung Barat	Kesugihan	2	5	6	4	4	2	66,56	5
Kota Agung Barat	Maja	2	5	6	4	5	1	65,44	5
Kota Agung Barat	Negara Batin	1	4	6	4	5	6	67,14	5
Kota Agung Barat	Pulau Benawang	2	3	6	4	6	3	68,18	5
Kota Agung Barat	Tala Gening	2	4	6	4	6	3	68,26	5
Kota Agung Barat	Tanjung Agung	2	2	6	4	6	1	65,30	5
Kota Agung Barat	Tebak Bunuk	2	5	6	4	5	1	64,02	5
Kota Agung Barat	Way Gelang	2	4	6	4	6	1	64,83	5
Limau	Atar Brak	1	3	6	4	6	4	67,71	5
Limau	Banjar Agung	2	3	6	4	5	1	64,30	5
Limau	Ketapang	2	4	6	4	5	3	66,36	5
Limau	Kuripan	3	2	6	4	6	4	67,27	5
Limau	Padang Ratu	2	3	6	4	5	1	64,56	5
Limau	Pariaman	2	4	6	4	6	1	65,38	5
Limau	Tanjung Jaya	2	3	6	4	5	4	65,83	5
Limau	Tanjung Siom	2	3	5	4	6	4	65,24	5
Limau	Tegineneng	1	5	6	4	6	1	64,82	5
Pematang Sawa	Guring	1	3	6	4	6	1	64,17	5
Pematang Sawa	Kampung Baru	1	4	5	4	6	2	64,92	5
Pematang Sawa	Pesangun	1	4	6	4	6	1	66,55	5

Pematang Sawa	Way Nipah	2	2	6	4	6	5	66,37	5
Pugung	Babakan	5	3	6	4	6	1	70,20	5
Pugung	Banjar Agung Udik	3	3	6	4	6	2	66,89	5
Pugung	Binjai Wangi	3	1	6	4	6	3	67,45	5
Pugung	Gunung Kasih	3	3	6	4	5	1	64,98	5
Pugung	Gunung Tiga	3	2	6	4	6	1	63,15	5
Pugung	Kayuhubi	2	3	6	4	5	1	64,58	5
Pugung	Negeri Ratu	2	3	6	4	6	3	67,65	5
Pugung	Pungkut	3	1	6	4	6	2	63,94	5
Pugung	Rantau Tijang	4	1	6	4	6	6	68,09	5
Pugung	Sinar Agung	2	5	6	4	6	1	68,27	5
Pugung	Sukajadi	2	2	6	4	6	3	66,97	5
Pugung	Sukamaju	3	1	6	4	5	3	63,12	5
Pugung	Sumanda	3	3	6	4	6	6	67,18	5
Pugung	Talang Lebar	1	4	6	4	6	1	63,94	5
Pugung	Tanjung Agung	3	2	5	4	6	2	64,73	5
Pugung	Tanjung Heran	5	2	4	4	6	3	67,75	5
Pugung	Tanjung Kemala	5	1	3	4	6	2	65,78	5
Pugung	Tiuh Memon	4	2	5	4	6	3	66,60	5
Pugung	Way Jaha	2	2	6	4	6	5	68,21	5
Pugung	Way Manak	2	2	6	4	6	1	64,11	5
Pulau Panggung	Air Bakoman	2	3	6	4	6	3	66,58	5
Pulau Panggung	Batu Bedil	3	3	6	4	6	2	66,52	5
Pulau Panggung	Gedung Agung	4	3	6	4	6	1	65,16	5
Pulau Panggung	Gunung Megang	3	1	6	4	6	2	66,38	5
Pulau Panggung	Gunung Meraksa	3	3	6	4	6	1	65,33	5
Pulau Panggung	Kemuning	2	3	6	4	6	4	68,36	5
Pulau Panggung	Muara Dua	4	3	6	4	6	3	68,95	5
Pulau Panggung	Penantian	3	4	6	4	6	3	69,69	5
Pulau Panggung	Pulau Panggung	3	2	6	4	6	6	68,16	5
Pulau Panggung	Sinar Mancak	2	3	6	4	6	1	63,50	5
Pulau Panggung	Sinar Mulyo	3	3	6	4	6	5	68,73	5
Pulau Panggung	Sindang Marga	2	2	6	4	6	1	64,60	5
Pulau Panggung	Srimanganten	3	6	3	4	6	3	65,94	5
Pulau Panggung	Sumber Mulya	2	4	6	4	6	1	65,49	5
Pulau Panggung	Talang Beringin	2	1	6	4	6	3	65,54	5
Pulau Panggung	Talang Jawa	4	3	6	4	6	4	68,28	5
Pulau Panggung	Tanjung Begelung	3	2	6	4	6	5	67,98	5
Pulau Panggung	Tanjung Gunung	3	4	6	4	6	3	67,95	5
Pulau Panggung	Tanjung Rejo	2	3	6	4	6	1	64,82	5
Pulau Panggung	Tekad	2	3	6	4	6	3	67,74	5
Pulau Panggung	Way Ilahan	4	3	6	4	6	2	67,69	5
Semaka	Kanoman	2	1	6	4	6	1	64,24	5

Semaka	Karang Agung	3	2	6	4	6	1	65,55	5
Semaka	Pardawaras	3	4	6	4	6	2	67,68	5
Semaka	Sedayu	2	5	6	4	5	1	66,46	5
Semaka	Sidomulyo	1	2	6	4	6	5	66,73	5
Semaka	Sri Katon	4	4	6	4	6	4	69,30	5
Semaka	Sri Kuncoro	2	3	6	4	6	1	64,00	5
Semaka	Sri Purnomo	3	4	6	4	6	5	68,66	5
Semaka	Sudimoro	4	2	6	4	6	3	68,43	5
Semaka	Sudimoro Bangun	4	3	6	4	6	3	67,81	5
Semaka	Sukaraja	3	3	6	4	5	6	67,44	5
Semaka	Tugu Papak	2	5	6	4	4	2	65,97	5
Semaka	Tulung Asahan	2	1	6	4	5	2	64,21	5
Semaka	Way Kerap	4	3	6	4	3	1	63,28	5
Sumber Rejo	Argomulyo	2	4	6	4	6	6	68,88	5
Sumber Rejo	Argopeni	4	2	6	4	6	3	68,63	5
Sumber Rejo	Dadapan	3	2	5	4	6	3	65,19	5
Sumber Rejo	Kebumen	2	4	6	4	6	4	68,19	5
Sumber Rejo	Margodadi	4	3	6	4	6	4	69,03	5
Sumber Rejo	Margoyoso	3	2	6	4	6	6	67,71	5
Sumber Rejo	Sidomulyo	2	3	6	4	6	3	67,35	5
Sumber Rejo	Sidorejo	3	3	6	4	6	4	67,68	5
Sumber Rejo	Simpang Kanan	3	2	6	4	6	4	68,23	5
Sumber Rejo	Sumber Mulyo	4	3	6	4	6	3	68,87	5
Sumber Rejo	Sumber Rejo	3	3	6	4	6	6	68,59	5
Sumber Rejo	Tegal Binangun	2	2	6	4	6	3	66,88	5
Sumber Rejo	Wonoharjo	3	1	6	4	6	4	67,02	5
Talang Padang	Banding Agung	3	3	6	4	6	6	67,73	5
Talang Padang	Banjar Sari	4	4	6	4	6	6	69,25	5
Talang Padang	Kalibening	3	3	6	4	6	5	67,81	5
Talang Padang	Kejayaan	3	2	6	4	6	2	65,88	5
Talang Padang	Negeri Agung	4	3	4	4	6	6	64,45	5
Talang Padang	Sinar Banten	2	1	5	4	6	6	64,01	5
Talang Padang	Sinar Betung	3	4	6	4	6	3	68,42	5
Talang Padang	Sinar Harapan	1	4	6	4	6	6	68,95	5
Talang Padang	Sinar Petir	2	4	6	4	6	4	68,80	5
Talang Padang	Sinar Semendo	1	4	6	4	6	6	69,71	5
Talang Padang	Singosari	2	3	6	4	6	1	66,71	5
Talang Padang	Suka Bandung	3	2	6	4	6	3	67,56	5
Talang Padang	Suka Bumi	2	3	6	4	6	3	68,09	5
Talang Padang	Suka Merindu	2	2	6	4	6	4	67,03	5

Talang Padang	Suka Negeri	2	3	6	4	6	6	68,58	5
Talang Padang	Suka Negeri Jaya	2	4	6	4	6	6	68,22	5
Talang Padang	Sukarame	2	4	6	4	6	6	68,93	5
Talang Padang	Talang Padang	3	1	6	4	6	6	66,31	5
Talang Padang	Talang Sepuh	3	1	6	4	5	4	64,85	5
Talang Padang	Way Halom	2	4	6	4	6	3	67,05	5
Ulu Belu	Air Abang	3	1	6	4	4	3	63,32	5
Ulu Belu	Gunung Sari	2	2	6	4	6	4	67,38	5
Ulu Belu	Ngarip	2	3	6	4	4	6	65,40	5
Ulu Belu	Rejo Sari	2	4	6	4	6	1	63,38	5
Ulu Belu	Sirna Galih	2	4	6	4	5	4	66,95	5
Ulu Belu	Ulu Semong	3	1	6	4	6	3	66,78	5
Wonosobo	Bandar Kejadian	5	3	6	4	5	1	68,93	5
Wonosobo	Banjar Negara	3	4	6	4	5	1	65,92	5
Wonosobo	Banyu Urip	3	4	6	4	5	1	66,13	5
Wonosobo	Dadimulyo	3	3	6	4	4	1	62,61	5
Wonosobo	Dadirejo	4	4	6	4	5	1	66,97	5
Wonosobo	Dadisari	3	4	6	4	5	1	64,92	5
Wonosobo	Kalirejo	3	2	6	4	5	1	64,31	5
Wonosobo	Kalisari	4	4	6	4	5	2	67,62	5
Wonosobo	Karang Anyar	4	1	6	4	5	2	64,47	5
Wonosobo	Negeri Ngarip	3	3	6	4	6	1	65,11	5
Wonosobo	Padang Manis	2	3	6	4	6	1	64,29	5
Wonosobo	Sinar Saudara	1	3	6	4	5	2	65,39	5
Wonosobo	Sridadi	2	4	6	4	6	1	65,35	5
Wonosobo	Sumur Tujuh	1	3	6	4	6	2	66,21	5
Wonosobo	Tanjung Kurung	1	2	6	4	5	5	66,56	5
Wonosobo	Wonosobo	2	5	6	4	6	5	70,80	5

DATA INDIKATOR FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ATLAS (FSVA-DESA) TAHUN 2024 KABUPATEN TANGGAMUS 2024

Kabkot	Kecamatan	Desa	1. Luas Lahan Pertanian	2. Jumlah Sarana & Prasaran	3. Jumlah Pddk Tingkat	4. Desa Tanpa Akses	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air	6. Jumlah Tenaga Kesehata	7. Luas Wilayah Desa	8. Jumlah Penduduk Desa	9. Jumlah Rumah Tangga	10. Tingkat Kepadatan Penduduk
Tanggamus	Air Nanningan	Air Kubang	18,188434	66	132	1	126	7	16	4497	1428	281,0625
Tanggamus	Air Nanningan	Air Nanningan	29,230525	49	60	1	137	29	11,26	4707	1455	418,02842
Tanggamus	Air Nanningan	Batu Tegi	0	33	68	1	114	1	15	2388	712	159,2
Tanggamus	Air Nanningan	Datar Lebuay	35,041216	51	329	1	132	5	18,5	5189	1616	280,48649
Tanggamus	Air Nanningan	Karang Sari	35,955122	30	20	1	103	6	10	2409	745	240,9
Tanggamus	Air Nanningan	Margomulyo	57,266715	16	49	1	41	2	6,75	1457	450	215,85185
Tanggamus	Air Nanningan	Sidomulyo	34,046661	29	90	1	71	3	15	2646	789	176,4
Tanggamus	Air Nanningan	Sinar Jawa	38,253456	40	121	1	94	2	11,26	2629	824	233,48135
Tanggamus	Air Nanningan	Sinar Sekampung	40,445529	49	118	1	133	2	13	3738	1077	287,53846
Tanggamus	Air Nanningan	Way Harong	0	45	64	1	77	3	22,25	2300	688	103,37079
Tanggamus	Bandar Negeri Semuong	Atar Lebar	6,5450173	15	25	1	89	2	6	1630	510	271,66667
Tanggamus	Bandar Negeri Semuong	Bandar Sukabumi	136,81041	47	112	1	70	2	40	3103	905	77,575
Tanggamus	Bandar Negeri Semuong	Banding	9,775599	26	7	1	72	2	2,68	1140	319	425,37313
Tanggamus	Bandar Negeri Semuong	Gunung Doh	128,37437	21	17	1	83	2	16,54	2074	571	125,39299
Tanggamus	Bandar Negeri Semuong	Negeri Agung	31,995347	16	25	1	85	2	0,14	1409	393	10064,286
Tanggamus	Bandar Negeri Semuong	Rajabasa	51,161079	13	29	1	68	2	4,8	1082	317	225,41667
Tanggamus	Bandar Negeri Semuong	Sanggi	87,720435	41	159	1	109	28	20,9	3825	1049	183,01435
Tanggamus	Bandar Negeri Semuong	Sanggi Unggak	13,271565	10	71	1	70	2	7,22	651	184	90,166205
Tanggamus	Bandar Negeri Semuong	Simpang Bayur	19,859404	9	1	1	48	2	30	762	229	25,4
Tanggamus	Bandar Negeri Semuong	Sinar Bangun	107,66094	11	31	1	69	2	30	1043	291	34,766667
Tanggamus	Bandar Negeri Semuong	Tulung Sari	0,5356754	12	56	1	70	2	3,5	713	200	203,71429
Tanggamus	Bulok	Banjar Masin	339,27996	28	112	1	63	2	7,6	2743	841	360,92105
Tanggamus	Bulok	Gunung Terang	3,9087315	21	91	1	34	1	9,25	2417	709	261,2973
Tanggamus	Bulok	Napal	21,954171	37	187	1	22	2	10,15	3237	941	318,91626
Tanggamus	Bulok	Pematang Nebak	4,6964229	18	140	1	51	3	7,83	2437	657	311,23883
Tanggamus	Bulok	Sinar Petir	15,425243	22	96	1	134	4	10,07	2429	692	241,21152
Tanggamus	Bulok	Suka Agung	273,31981	67	388	1	87	2	31,83	5011	1412	157,4301
Tanggamus	Bulok	Suka Agung Barat	4,3889702	24	74	1	151	1	13,3	1967	562	147,89474
Tanggamus	Bulok	Sukamara	101,50776	22	142	1	45	44	15,5	2492	733	160,77419
Tanggamus	Bulok	Sukanegara	5,6609025	23	51	1	40	1	10,83	1628	483	150,32318
Tanggamus	Bulok	Tanjung Sari	24,067301	18	36	1	59	1	9	830	252	92,222222
Tanggamus	Cukuh Balak	Banjar Manis	29,451918	26	118	1	60	1	15	1585	395	105,66667
Tanggamus	Cukuh Balak	Banjar Negeri	49,051193	41	83	1	52	1	25	1839	512	73,56

Tanggamus	Cukuh Balak	Gedung	31,50036	5	19	1	40	1	12	741	206	61,75
Tanggamus	Cukuh Balak	Kacamarga	18,387736	34	145	1	62	2	13,1	3054	857	233,12977
Tanggamus	Cukuh Balak	Karang Buah	0	6	79	2	20	1	9,6	566	164	58,958333
Tanggamus	Cukuh Balak	Kejadian Lom	23,964415	8	43	1	35	1	15,52	884	241	56,958763
Tanggamus	Cukuh Balak	Kubulangka	35,877361	22	60	1	50	1	14	1639	489	117,07143
Tanggamus	Cukuh Balak	Kutakakhang	0	6	13	2	30	1	8,3	519	147	62,53012
Tanggamus	Cukuh Balak	Pampangan	71,4522	15	111	1	35	1	13,3	1188	319	89,323308
Tanggamus	Cukuh Balak	Pekondoh	40,757646	57	187	1	40	1	25	2491	660	99,64
Tanggamus	Cukuh Balak	Putih Doh	0	28	197	1	50	35	34,27	3077	821	89,786986
Tanggamus	Cukuh Balak	Sawang Balak	0	5	44	2	35	1	13,5	907	252	67,185185
Tanggamus	Cukuh Balak	Suka Banjar	0	6	63	2	30	1	9,95	595	164	59,798995
Tanggamus	Cukuh Balak	Suka Padang	18,160842	14	46	1	34	1	23,5	988	266	42,042553
Tanggamus	Cukuh Balak	Sukaraja	38,162019	7	28	1	30	1	17,1	581	161	33,976608
Tanggamus	Cukuh Balak	Tanjung Betuah	52,503238	13	62	1	35	1	20	1200	324	60
Tanggamus	Cukuh Balak	Tanjung Jati	28,105365	7	16	1	25	1	9,6	404	100	42,083333
Tanggamus	Cukuh Balak	Tanjung Raja	28,234673	13	69	1	40	1	8	871	219	108,875
Tanggamus	Cukuh Balak	Tengor	8,4407507	24	32	1	50	1	8,25	1060	290	128,48485
Tanggamus	Cukuh Balak	Way Rilau	36,255847	18	97	1	45	1	10	1383	363	138,3
Tanggamus	Gisting	Banjar Manis	130,96455	38	26	1	0	3	4,5	2506	709	556,88889
Tanggamus	Gisting	Campang	75,15187	53	25	1	0	3	9	4142	1260	460,22222
Tanggamus	Gisting	Gisting Atas	10,325971	86	60	1	0	4	4,64	8454	2618	1821,9828
Tanggamus	Gisting	Gisting Bawah	72,004818	90	45	1	0	150	2,63	7746	2311	2945,2471
Tanggamus	Gisting	Gisting Permai	0,9937587	41	71	1	0	3	3,08	4721	1451	1532,7922
Tanggamus	Gisting	Kuta Dalom	18,886199	36	65	1	0	3	2	4089	1183	2044,5
Tanggamus	Gisting	Landbaw	0	35	30	1	0	5	1,31	4217	1247	3219,084
Tanggamus	Gisting	Purwodadi	0,1468099	194	53	1	0	5	3,68	7093	2120	1927,4457
Tanggamus	Gisting	Sidokaton	0	21	20	1	0	2	1,7	1522	454	895,29412
Tanggamus	Gunung Alip	Banjar Agung	37,289682	4	6	1	43	1	75	457	135	6,0933333
Tanggamus	Gunung Alip	Banjar Negeri	102,01122	19	126	1	231	1	900	4215	1193	4,6833333
Tanggamus	Gunung Alip	Ciherang	49,733257	53	76	1	141	3	120	2433	670	20,275
Tanggamus	Gunung Alip	Darussalam	21,023783	5	47	1	84	1	135	856	216	6,3407407
Tanggamus	Gunung Alip	Kedaloman	251,16115	33	211	1	201	42	622	3711	1031	5,9662379
Tanggamus	Gunung Alip	Pariaman	66,691544	12	73	1	64	1	422	999	293	2,3672986
Tanggamus	Gunung Alip	Penanggungan	59,79973	29	26	1	77	1	210	1684	434	8,0190476
Tanggamus	Gunung Alip	Suka Banjar	146,79675	20	47	1	112	1	246,63	1762	492	7,1443052
Tanggamus	Gunung Alip	Sukadamai	65,65372	2	25	1	70	1	236	1286	347	5,4491525
Tanggamus	Gunung Alip	Sukamernah	68,972992	24	170	1	102	2	250	2248	575	8,992
Tanggamus	Gunung Alip	Sukaraja	80,255434	19	33	1	110	1	370	1767	507	4,7756757

Tanggamus	Gunung Alip	Way Halom	114,82585	13	71	1	123	1	250	1950	538	7,8
Tanggamus	Klumbayan	Kiluan Negeri	7,5462877	29	23	1	0	1	21,48	1715	462	79,841713
Tanggamus	Klumbayan	Napal	61,813429	24	92	1	0	26	30	1634	375	54,466667
Tanggamus	Klumbayan	Negeri Kelumbaya	59,52577	15	32	1	0	1	37,5	1421	394	37,893333
Tanggamus	Klumbayan	Paku	63,174561	32	72	1	0	1	22,85	975	275	42,669584
Tanggamus	Klumbayan	Pekon Susuk	4,0825088	17	18	1	0	1	16,4	719	197	43,841463
Tanggamus	Klumbayan	Pekon Unggak	12,20859	12	34	1	0	1	32,77	891	242	27,189503
Tanggamus	Klumbayan	Penyandingan	46,978174	28	132	1	0	1	22,77	3207	843	140,84321
Tanggamus	Klumbayan	Umbar	72,294578	30	55	1	0	1	16,54	1905	510	115,17533
Tanggamus	Klumbayan Barat	Batu Patah	12,691911	27	20	1	76	2	11,12	1333	414	119,8741
Tanggamus	Klumbayan Barat	Lengkukai	5,6592847	57	165	1	120	39	18,75	5212	1551	277,97333
Tanggamus	Klumbayan Barat	Marga Mulya	56,190074	23	6	1	81	1	5,19	1414	418	272,44701
Tanggamus	Klumbayan Barat	Merbau	53,014733	47	22	1	79	1	6,03	1967	601	326,20232
Tanggamus	Klumbayan Barat	Purwosari	40,81728	52	26	1	92	1	9,75	1876	550	192,41026
Tanggamus	Klumbayan Barat	Sidoharjo	11,439979	47	89	1	110	1	47,65	2612	778	54,816369
Tanggamus	Kota Agung	Baros	0,6976489	81	78	1	39	6	0,35	4244	1232	12125,714
Tanggamus	Kota Agung	Benteng Jaya	4,7665549	24	17	1	0	2	4,5	1482	416	329,33333
Tanggamus	Kota Agung	Campang Tiga	0	8	4	1	0	1	2,76	864	273	313,04348
Tanggamus	Kota Agung	Kedamaian	29,860292	34	55	1	0	3	4,5	2576	709	572,44444
Tanggamus	Kota Agung	Kelungu	39,583758	19	91	1	0	1	13	1097	304	84,384615
Tanggamus	Kota Agung	Kota Agung	89,681482	50	68	1	6	240	7,64	4081	1135	534,1623
Tanggamus	Kota Agung	Kota Batu	19,731555	28	50	1	2	2	3	1825	522	608,33333
Tanggamus	Kota Agung	Kuripan	2,5360195	100	218	1	55	3	0,67	9113	2684	13601,493
Tanggamus	Kota Agung	Kusa	5,5079081	49	83	1	3	3	4,05	4113	1169	1015,5556
Tanggamus	Kota Agung	Negeri Ratu	33,733735	55	111	1	0	3	2,75	3715	1067	1350,9091
Tanggamus	Kota Agung	Pananggungan	133,04284	20	8	1	0	2	10,83	1671	491	154,29363
Tanggamus	Kota Agung	Pardasuka	51,730778	12	16	1	0	1	3,5	841	243	240,28571
Tanggamus	Kota Agung	Pasar Madang	1,7706527	111	264	1	189	3	0,44	7464	2144	16963,636
Tanggamus	Kota Agung	Teratas	11,140153	32	156	1	0	1	8,75	1650	467	188,57143
Tanggamus	Kota Agung	Terbaya	47,625298	42	46	1	168	4	2,19	3136	860	1431,9635
Tanggamus	Kota Agung	Terdana	24,516185	17	33	1	0	1	8	882	251	110,25
Tanggamus	Kota Agung Barat	Banjar Masin	22,659889	15	70	1	40	1	7,75	2089	574	269,54839
Tanggamus	Kota Agung Barat	Belu	67,898269	25	24	1	39	1	4,54	1182	339	260,35242
Tanggamus	Kota Agung Barat	Gedung Jambu	16,747152	17	53	1	51	1	13,12	792	235	60,365854
Tanggamus	Kota Agung Barat	Kalimiring	25,571854	30	139	1	0	1	18	1862	544	103,44444
Tanggamus	Kota Agung Barat	Kandang Besi	36,52291	41	144	1	63	1	39,34	2498	718	63,497712
Tanggamus	Kota Agung Barat	Kanyangan	115,18697	15	56	1	85	1	24,27	1687	465	69,509683
Tanggamus	Kota Agung Barat	Kesugihan	21,684243	14	24	1	27	1	0,77	606	183	787,01299
Tanggamus	Kota Agung Barat	Maja	23,521268	13	47	1	19	1	2,5	520	161	208
Tanggamus	Kota Agung Barat	Negara Batin	0	33	55	1	40	27	15	2141	598	142,73333
Tanggamus	Kota Agung Barat	Payung	30,934394	18	34	1	0	1	62,75	1517	419	24,175299
Tanggamus	Kota Agung Barat	Pejajaran	11,241517	15	37	1	10	1	17,15	1014	310	59,125364

Tanggamus	Kota Agung Barat	Pulau Benawang	26,864953	10	6	1	0	1	1,07	788	223	736,4486
Tanggamus	Kota Agung Barat	Tala Gening	36,244561	39	63	1	14	1	3,5	2024	565	578,28571
Tanggamus	Kota Agung Barat	Tanjung Agung	48,589353	12	118	1	0	1	3,45	1383	411	400,86957
Tanggamus	Kota Agung Barat	Tebak Bunuk	4,2037868	25	8	1	33	1	4	1121	318	280,25
Tanggamus	Kota Agung Barat	Way Gelang	22,353165	28	106	1	16	1	10,35	1820	512	175,84541
Tanggamus	Kota Agung Timur	Batu Kramat	16,237799	15	42	1	227	1	3,57	1509	481	422,68908
Tanggamus	Kota Agung Timur	Kagungan	229,17309	72	124	1	525	29	4,5	3021	854	671,33333
Tanggamus	Kota Agung Timur	Kampung Baru	57,632156	42	67	1	455	1	13,5	3023	854	223,92593
Tanggamus	Kota Agung Timur	Kerta	77,936097	32	56	1	322	1	1,9	1633	484	859,47368
Tanggamus	Kota Agung Timur	Menggala	19,43325	15	43	1	130	1	8,46	1027	290	121,3948
Tanggamus	Kota Agung Timur	Mulang Maya	54,972456	17	41	1	150	1	4,38	1377	375	314,38356
Tanggamus	Kota Agung Timur	Sukabanjar	42,308493	54	97	1	488	1	14	2063	589	147,35714
Tanggamus	Kota Agung Timur	Talang Rejo	20,043541	28	19	1	266	1	3,05	1360	412	445,90164
Tanggamus	Kota Agung Timur	Tanjung Anom	23,470252	77	56	1	490	1	15	2931	941	195,4
Tanggamus	Kota Agung Timur	Tanjung Jati	73,226731	18	74	1	274	1	9,5	1699	492	178,84211
Tanggamus	Kota Agung Timur	Teba	66,116274	9	36	1	80	1	1,65	1058	289	641,21212
Tanggamus	Kota Agung Timur	Umbul Buah	84,758798	28	42	1	222	1	8,29	1754	531	211,58022
Tanggamus	Limau	Atar Brak	0	45	77	1	15	24	30,14	3294	967	109,28998
Tanggamus	Limau	Badak	25,895069	22	12	1	22	1	114,09	1710	473	14,988167
Tanggamus	Limau	Banjar Agung	30,945494	21	67	1	35	2	15	1776	467	118,4
Tanggamus	Limau	Ketapang	10,589539	41	93	1	40	2	11,25	2233	595	198,48889
Tanggamus	Limau	Kuripan	31,049799	14	21	1	15	2	5,56	1564	426	281,29496
Tanggamus	Limau	Padang Ratu	34,215352	14	70	1	29	3	14	1326	347	94,714286
Tanggamus	Limau	Pariaman	5,8381087	50	192	1	18	2	18	2693	720	149,61111
Tanggamus	Limau	Pekon Ampai	19,673228	29	59	1	30	2	180	3440	926	19,111111
Tanggamus	Limau	Tanjung Jaya	5,268292	14	36	1	22	2	6	1412	363	235,33333
Tanggamus	Limau	Tanjung Siom	6,856689	22	67	1	13	3	14	1799	497	128,5
Tanggamus	Limau	Tegineneng	0	30	106	1	14	1	9	1555	400	172,77778
Tanggamus	Pematang Sawa	Betung	0	17	53	1	15	1	21,5	1940	557	90,232558
Tanggamus	Pematang Sawa	Guring	0	16	12	1	17	1	14	1259	363	89,928571
Tanggamus	Pematang Sawa	Kampung Baru	0	19	94	1	8	1	7,47	1046	295	140,02677
Tanggamus	Pematang Sawa	Karang Brak	13,706306	18	63	2	45	1	0,658	953	277	1448,3283
Tanggamus	Pematang Sawa	Kaur Gading	52,337643	20	95	2	15	1	4,0409	1126	319	278,6508
Tanggamus	Pematang Sawa	Martanda	177,2209	30	167	2	48	16	17,5	1266	372	72,342857
Tanggamus	Pematang Sawa	Pesangun	0	12	39	1	0	1	3,125	605	181	193,6
Tanggamus	Pematang Sawa	Tampang	141,76407	22	141	2	10	0	11,72	1306	358	111,43345
Tanggamus	Pematang Sawa	Tampang Muda	60,997811	12	35	2	15	0	8	1337	405	167,125
Tanggamus	Pematang Sawa	Tanjungan	0	22	179	1	0	1	17	1991	583	117,11765
Tanggamus	Pematang Sawa	Teluk Brak	8,9568173	19	12	2	10	1	10,4	1062	319	102,11538
Tanggamus	Pematang Sawa	Tirom	16,635787	19	85	2	31	1	20,2	1587	467	78,564356
Tanggamus	Pematang Sawa	Way Asahan	8,5383603	10	17	2	2	1	7	840	243	120
Tanggamus	Pematang Sawa	Way Nipah	13,440966	16	84	1	19	31	21,0089	1873	536	89,152692
Tanggamus	Pugung	Babakan	266,43145	17	23	1	0	1	6,21	1361	382	219,16264
Tanggamus	Pugung	Banjar Agung Ilir	180,59741	12	52	1	5	1	21,37	2580	763	120,73
Tanggamus	Pugung	Banjar Agung Udik	82,382992	39	73	1	12	1	9	3770	1056	418,88889
Tanggamus	Pugung	Binjai Wangi	46,753516	3	9	1	0	1	1,08	563	162	521,2963
Tanggamus	Pugung	Campang Way Har	55,581607	18	94	1	61	1	15,74	2293	627	145,6798
Tanggamus	Pugung	Gading	0	20	54	1	31	1	96,24	1860	504	19,326683
Tanggamus	Pugung	Gunung Kasih	65,029352	25	61	1	35	1	10,57	2223	609	210,3122

Tanggamus	Pugung	Gunung Tiga	80,398521	7	79	1	9	1	7,3	1037	286	142,05479
Tanggamus	Pugung	Kayuhubi	13,698289	21	81	1	41	1	5,34	1975	533	369,85019
Tanggamus	Pugung	Negeri Ratu	11,339053	4	1	1	0	1	0,75	337	98	449,33333
Tanggamus	Pugung	Pungkut	39,663468	14	112	1	13	1	12,15	2761	788	227,2428
Tanggamus	Pugung	Rantau Tijang	228,36755	20	75	1	12	54	22	4001	1135	181,86364
Tanggamus	Pugung	Sinar Agung	1,9749879	9	1	1	0	1	0,92	417	114	453,26087
Tanggamus	Pugung	Suka Mulya	6,2080848	6	69	1	113	1	16	2422	618	151,375
Tanggamus	Pugung	Sukajadi	10,944134	6	30	1	0	1	0,91	763	219	838,46154
Tanggamus	Pugung	Sukamaju	47,662847	14	118	1	87	1	5	2481	661	496,2
Tanggamus	Pugung	Sumanda	49,134887	32	112	1	22	49	12	3045	812	253,75
Tanggamus	Pugung	Talang Lebar	0	14	8	1	0	1	11,93	914	269	76,613579
Tanggamus	Pugung	Taman Sari	0	65	149	1	201	2	54,96	4186	1109	76,164483
Tanggamus	Pugung	Tangkit Serdang	10,82967	43	74	1	0	1	176,41	3970	1161	22,504393
Tanggamus	Pugung	Tanjung Agung	49,031223	42	138	1	25	1	15,74	4482	1218	284,75222
Tanggamus	Pugung	Tanjung Heran	294,6229	37	212	1	0	1	9,02	5136	1431	569,40133
Tanggamus	Pugung	Tanjung Kemala	163,13345	21	143	1	18	1	25	4145	1120	165,8
Tanggamus	Pugung	Tiuh Memon	186,26351	39	170	1	15	1	10,87	5181	1447	476,63293
Tanggamus	Pugung	Way Jaha	18,884534	27	11	1	0	1	0,89	2669	788	2998,8764
Tanggamus	Pugung	Way Manak	17,560673	21	128	1	17	1	9,41	2825	803	300,21254
Tanggamus	Pugung	Way Piring	36,445015	10	134	1	109	1	9,18	2324	590	253,15904
Tanggamus	Pulau Panggung	Air Bakoman	13,745359	30	111	1	0	2	7,76	2330	669	300,25773
Tanggamus	Pulau Panggung	Batu Bedil	45,449503	23	66	1	0	1	9,7	1910	566	196,90722
Tanggamus	Pulau Panggung	Gedung Agung	125,8289	22	29	1	0	1	13	1712	525	131,69231
Tanggamus	Pulau Panggung	Gunung Megang	53,33681	9	29	1	0	2	10,83	1913	552	176,63897
Tanggamus	Pulau Panggung	Gunung Meraksa	75,037867	30	52	1	0	1	10,18	2499	771	245,48134
Tanggamus	Pulau Panggung	Kemuning	17,131567	21	20	1	0	1	0,67	1513	451	2258,209
Tanggamus	Pulau Panggung	Muara Dua	72,426295	23	39	1	0	1	8,75	1690	480	193,14286
Tanggamus	Pulau Panggung	Penantian	103,81496	53	27	1	0	1	3,5	2759	790	788,28571
Tanggamus	Pulau Panggung	Pulau Panggung	62,844748	17	16	1	0	45	11,48	2302	678	200,52265
Tanggamus	Pulau Panggung	Sinar Mancak	25,012156	15	37	1	0	1	8,52	1151	339	135,0939
Tanggamus	Pulau Panggung	Sinar Mulyo	34,692669	12	10	1	0	1	0,44	1049	318	2384,0909
Tanggamus	Pulau Panggung	Sindang Marga	5,512973	16	15	1	0	1	8,97	1592	489	177,48049
Tanggamus	Pulau Panggung	Srimanganten	15,636786	62	88	1	0	1	12	2156	642	179,66667
Tanggamus	Pulau Panggung	Sumber Mulya	18,703785	25	71	1	0	1	6,29	1645	476	261,52623
Tanggamus	Pulau Panggung	Talang Beringin	28,63284	3	66	1	0	2	2,75	1771	540	644
Tanggamus	Pulau Panggung	Talang Jawa	36,418933	15	28	1	0	1	4,72	1209	360	256,14407
Tanggamus	Pulau Panggung	Tanjung Begelung	90,539791	17	56	1	0	1	0,35	1996	609	5702,8571
Tanggamus	Pulau Panggung	Tanjung Gunung	28,6477	22	42	1	0	1	4,86	1310	399	269,54733
Tanggamus	Pulau Panggung	Tanjung Rejo	47,045189	19	39	1	0	1	8	1752	530	219
Tanggamus	Pulau Panggung	Tekad	33,793885	92	127	1	0	1	4,05	6393	1856	1578,5185
Tanggamus	Pulau Panggung	Way Ilahan	61,670917	20	18	1	0	1	9,92	1687	508	170,06048
Tanggamus	Semaka	Bangun Rejo	79,059781	16	57	1	63	1	3,58	1329	442	371,22905
Tanggamus	Semaka	Garut	37,569025	6	21	1	71	1	8,12	870	265	107,14286
Tanggamus	Semaka	Kacapura	95,057555	20	55	1	142	2	5,18	1477	471	285,13514
Tanggamus	Semaka	Kanoman	83,448557	7	94	1	3	2	6,75	2080	651	308,14815
Tanggamus	Semaka	Karang Agung	96,476551	13	17	1	17	1	2,58	1581	450	612,7907
Tanggamus	Semaka	Karang Rejo	36,003912	24	25	1	131	2	7,39	1649	514	223,13938
Tanggamus	Semaka	Margomulyo	0	8	30	2	57	1	8	820	260	102,5
Tanggamus	Semaka	Pardawaras	131,20272	29	57	1	15	1	3,39	1873	529	552,50737
Tanggamus	Semaka	Sedayu	26,503784	62	56	1	53	2	17,37	2529	828	145,59585

Tanggamus	Semaka	Sidodadi	84,083269	18	36	1	110	2	8,33	1328	417	159,42377
Tanggamus	Semaka	Sidomulyo	0,0800911	15	41	1	17	2	1,25	1450	480	1160
Tanggamus	Semaka	Sri Katon	156,97375	50	79	1	18	2	4,05	2784	915	687,40741
Tanggamus	Semaka	Sri Kuncoro	15,142553	35	6	1	13	2	40,54	2710	843	66,847558
Tanggamus	Semaka	Sri Purnomo	119,47595	39	82	1	24	2	1,17	2370	732	2025,641
Tanggamus	Semaka	Sudimoro	137,42972	24	17	1	21	2	6,53	2661	821	407,50383
Tanggamus	Semaka	Sudimoro Bangun	118,19165	26	34	1	19	2	8,59	2096	663	244,00466
Tanggamus	Semaka	Sukajaya	25,785713	12	60	1	135	1	6,5	1363	409	209,69231
Tanggamus	Semaka	Sukaraja	74,292212	56	55	1	102	17	6,21	3705	1165	596,61836
Tanggamus	Semaka	Tugu Papak	1,6598824	48	9	1	108	1	7,35	1758	529	239,18367
Tanggamus	Semaka	Tugu Rejo	49,991124	8	26	1	66	1	8,15	795	267	97,546012
Tanggamus	Semaka	Tulung Asahan	11,927304	6	75	1	21	1	2,64	1157	308	438,25758
Tanggamus	Semaka	Way Kerap	337,1428	22	40	1	173	1	7,23	2003	582	277,04011
Tanggamus	Sumber Rejo	Argomulyo	21,375164	38	35	1	0	5	1,75	2240	733	1280
Tanggamus	Sumber Rejo	Argopeni	176,9575	33	54	1	12	1	3,08	3013	997	978,24675
Tanggamus	Sumber Rejo	Dadapan	30,019033	45	116	1	9	1	12,54	4798	1563	382,61563
Tanggamus	Sumber Rejo	Kebumen	17,706448	33	80	1	0	2	2,2	1968	617	894,54545
Tanggamus	Sumber Rejo	Margodadi	148,54777	31	56	1	11	1	2,11	2688	843	1273,9336
Tanggamus	Sumber Rejo	Margoyoso	64,673198	49	53	1	17	29	8,65	5610	1800	648,55491
Tanggamus	Sumber Rejo	Sidomulyo	60,532714	32	50	1	0	3	4,16	2652	873	637,5
Tanggamus	Sumber Rejo	Sidorejo	78,052796	34	110	1	0	2	3,5	2685	831	767,14286
Tanggamus	Sumber Rejo	Simpang Kanan	65,70391	34	21	1	3	1	4	3145	1014	786,25
Tanggamus	Sumber Rejo	Sumber Mulyo	76,223344	25	17	1	7	1	4,68	2006	654	428,63248
Tanggamus	Sumber Rejo	Sumber Rejo	45,715465	30	34	1	0	29	1,34	2339	759	1745,5224
Tanggamus	Sumber Rejo	Tegal Binangun	23,15544	13	7	1	0	2	4,98	1639	539	329,11647
Tanggamus	Sumber Rejo	Wonoharjo	73,496989	11	23	1	14	1	1,99	2140	709	1075,3769
Tanggamus	Talang Padang	Bandung Agung	50,650064	44	66	1	20	3	1,5	4253	1184	2835,3333
Tanggamus	Talang Padang	Banjar Sari	64,103057	32	49	1	8	2	1,5	2049	562	1366
Tanggamus	Talang Padang	Kalibening	70,844516	47	84	1	9	3	4,42	4487	1260	1015,1584
Tanggamus	Talang Padang	Kejayaan	90,115349	11	65	1	10	1	3,27	1615	437	493,88379
Tanggamus	Talang Padang	Negeri Agung	94,41072	82	285	1	64	7	4	7636	2084	1909
Tanggamus	Talang Padang	Sinar Banten	11,874837	24	205	1	21	3	0,55	5158	1462	9378,1818
Tanggamus	Talang Padang	Sinar Betung	65,443689	21	22	1	0	1	1,64	1412	410	860,97561
Tanggamus	Talang Padang	Sinar Harapan	0,0620957	29	8	1	7	3	0,42	1967	537	4683,3333
Tanggamus	Talang Padang	Sinar Petir	22,383842	29	29	1	10	2	1,6	1752	487	1095
Tanggamus	Talang Padang	Sinar Semendo	0	49	32	1	4	7	0,3	2383	710	7943,3333
Tanggamus	Talang Padang	Singosari	11,903941	24	10	1	0	2	12,5	1886	524	150,88
Tanggamus	Talang Padang	Suka Bandung	62,936081	11	17	1	13	1	1,5	1163	331	775,33333
Tanggamus	Talang Padang	Suka Bumi	33,504206	19	41	1	0	3	3,27	1350	379	412,84404
Tanggamus	Talang Padang	Suka Merindu	14,952387	21	31	1	15	1	1,82	2350	682	1291,2088
Tanggamus	Talang Padang	Suka Negeri	1,4730111	7	4	1	1	2	0,1	496	158	4960
Tanggamus	Talang Padang	Suka Negeri Jaya	11,391207	17	45	1	6	2	0,6	1080	309	1800
Tanggamus	Talang Padang	Sukarame	20,373421	87	93	1	16	2	1,18	4213	1260	3570,339
Tanggamus	Talang Padang	Talang Padang	58,560705	19	98	1	22	36	3,6	5816	1678	1615,5556

Tanggamus	Talang Padang	Talang Sepuh	80,635181	10	137	1	63	2	1,92	2757	781	1435,9375
Tanggamus	Talang Padang	Way Halom	31,816985	26	124	1	25	2	1,96	1829	501	933,16327
Tanggamus	Ulu Belu	Air Abang	44,236105	12	30	1	124	2	6,05	2146	670	354,71074
Tanggamus	Ulu Belu	Datarajan	17,239271	49	60	1	269	2	21,24	4173	1274	196,46893
Tanggamus	Ulu Belu	Gunung Sari	62,297584	38	59	1	0	13	14,3	4937	1494	345,24476
Tanggamus	Ulu Belu	Gunung Tiga	95,782493	37	48	1	220	2	34	3070	905	90,294118
Tanggamus	Ulu Belu	Karang Rejo	13,793458	18	57	1	160	2	46	3238	1022	70,391304
Tanggamus	Ulu Belu	Muara Dua Ulu Belu	102,00275	17	84	1	82	1	15	1495	443	99,666667
Tanggamus	Ulu Belu	Ngarip	18,909677	87	30	1	346	30	19,3	5913	1880	306,37306
Tanggamus	Ulu Belu	Pagar Alam Ulu Belu	24,508711	24	139	1	121	2	27,5	2275	691	82,727273
Tanggamus	Ulu Belu	Penantian Ulu Belu	5,4501632	28	35	1	128	2	36	2649	852	73,583333
Tanggamus	Ulu Belu	Petay Kayu	37,470923	24	94	1	5	1	12,4	1271	404	102,5
Tanggamus	Ulu Belu	Rejo Sari	34,469786	35	103	1	2	1	9,1	2270	690	249,45055
Tanggamus	Ulu Belu	Sinar Banten	8,7735678	28	265	1	0	2	38,48	1972	557	51,247401
Tanggamus	Ulu Belu	Sirna Galih	18,378488	48	99	1	81	7	5,02	2670	845	531,87251
Tanggamus	Ulu Belu	Suka Maju	8,1719894	34	46	1	64	1	24,88	2065	641	82,998392
Tanggamus	Ulu Belu	Tanjung Baru	32,920515	17	84	1	0	5	30,12	1830	540	60,756972
Tanggamus	Ulu Belu	Ulu Semong	171,75275	15	50	1	0	5	8,65	2578	802	298,03468
Tanggamus	Wonosobo	Bandar Kejadian	443,64474	20	108	1	43	1	10,18	1981	563	194,59725
Tanggamus	Wonosobo	Banjar Negara	55,251138	31	7	1	31	1	8,67	1914	606	220,76125
Tanggamus	Wonosobo	Banjar Sari	45,791211	18	37	1	115	1	9,92	2203	684	222,07661
Tanggamus	Wonosobo	Banyu Urip	90,446216	22	24	1	25	1	4,43	1215	379	274,26637
Tanggamus	Wonosobo	Dadimulyo	71,064664	15	54	1	57	1	7	1231	392	175,85714
Tanggamus	Wonosobo	Dadirejo	121,5484	29	6	1	49	1	10,89	1459	488	133,97612
Tanggamus	Wonosobo	Dadisari	32,498533	19	16	1	34	1	6,85	941	299	137,37226
Tanggamus	Wonosobo	Kalirejo	78,356039	14	8	1	57	1	4,72	1589	528	336,65254
Tanggamus	Wonosobo	Kalisari	71,291856	18	26	1	34	1	10	1148	356	114,8
Tanggamus	Wonosobo	Karang Anyar	78,642486	11	27	1	71	1	9,07	1817	612	200,33076
Tanggamus	Wonosobo	Kejadian	79,641271	6	11	1	26	1	6,7	904	267	134,92537
Tanggamus	Wonosobo	Kunyayan	51,850367	17	7	1	40	1	8,97	1526	938	170,12263
Tanggamus	Wonosobo	Lakaran	58,925282	5	5	1	14	1	8,52	872	248	102,34742
Tanggamus	Wonosobo	Negeri Ngarip	64,849547	28	98	1	25	1	9,49	2319	678	244,36249
Tanggamus	Wonosobo	Padang Manis	33,879888	12	4	1	14	1	6,08	1119	318	184,04605
Tanggamus	Wonosobo	Padang Ratu	143,39114	10	58	1	42	1	9,7	1892	543	195,05155
Tanggamus	Wonosobo	Pardasuka	129,05733	11	30	1	24	1	6,29	932	280	148,1717
Tanggamus	Wonosobo	Pekon Balak	11,234803	5	325	1	180	1	6,2	3310	449	533,87097
Tanggamus	Wonosobo	Sampang Turus	27,107013	14	82	2	76	1	8	1047	283	130,875
Tanggamus	Wonosobo	Sinar Saudara	0	20	42	1	32	1	4,86	1430	424	294,23868
Tanggamus	Wonosobo	Soponyono	63,050324	14	29	1	0	1	10	2208	655	220,8
Tanggamus	Wonosobo	Sri Melati	42,632583	10	78	1	123	1	7,5	1432	421	190,93333
Tanggamus	Wonosobo	Sridadi	2,3340872	39	42	1	0	1	9,92	1928	592	194,35484
Tanggamus	Wonosobo	Sumur Tujuh	0	15	17	1	15	2	8,6	1116	333	129,76744
Tanggamus	Wonosobo	Tanjung Kurung	0	6	20	1	12	41	7,76	658	202	84,793814
Tanggamus	Wonosobo	Way Liwok	18,331399	10	24	1	36	1	5,74	846	237	147,38676
Tanggamus	Wonosobo	Way Panas	0	15	124	1	107	1	11,48	2352	664	204,87805
Tanggamus	Wonosobo	Wonosobo	36,375676	38	21	1	0	36	9,94	1438	460	144,66801